

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN
BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V DI SD NEGERI
GADINGAN WATES KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



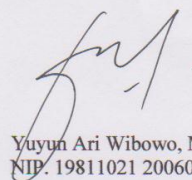
Oleh:
Muhammad Ihsan
NIM. 11604224001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo", yang disusun oleh Muhammad Ihsan, NIM. 11604224001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2015
Pembimbing



Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo”, yang disusun oleh Muhammad Ihsan, NIM. 11604224001, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

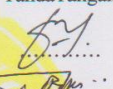
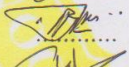


Yogyakarta, Juni 2015
Yang Menyatakan,

Muhammad Ihsan
NIM. 11604224001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo”, yang disusun oleh Muhammad Ihsan, NIM. 11604224001 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 3 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Ketua Penguji		22-9-2015
A.Erlina Listyarini, M.Pd	Sekretaris Penguji		22-9-2015
SB. Pranatahadi, M.Kes	Penguji Utama		18-9-2015
Amat Komari, M.si	Penguji Pendamping		21-9-2015

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001 7

MOTTO

1. Saat kau berjalan lalui badai tegakkan kepalamu dan jangan takut pada gelap teruslah berjalan lalui angin teruslah berjalan lalui badai meski mimpi-mimipimu terombang-ambing teruslah berjalan dengan asa dihatimu karena kau tidak berjalan seorang diri (**Elvis Presley**)
2. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (**Q.S. An Nahl 78**)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sumardi Widodo dan Ibu Tumiyem yang selalu memberikan yang terbaik, menyayangi setulus hati dan mendoakanku setiap waktu.
2. Adek tercinta Anis Hidayati yang selalu membantu, dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN
BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V DI SD NEGERI
GADINGAN WATES KULON PROGO**

Oleh:
Muhammad Ihsan
NIM. 11604224001

ABSTRAK

Banyak siswa kelihatan tidak bersemangat pada saat pembelajaran khususnya bola voli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yang berjumlah 45 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo adalah faktor intrinsik, indikator fisik 59,17% dan indikator psikis 77,22%. (2) Ekstrinsik, indikator guru persentase sebesar 77,78%, materi pelajaran sebesar 80,69%, alat dan fasilitas sebesar 77,78%, lingkungan sebesar 82,69%, peran orang tua sebesar 73,75%. (3) Kesulitan dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 siswa), “rendah” sebesar 26,67% (12 siswa), “sedang” sebesar 28,89% (13 siswa), “tinggi” sebesar 37,78% (17 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,44% (2 siswa).

Kata Kunci: *kesulitan belajar, bola voli mini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yuyun Ariwibowo, M.Or., pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suhadi M.Pd., Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ngadino, S.Pd., Kepala sekolah dan Guru, dan Siswa SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juni 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Kesulitan Belajar.....	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	21
3. Hakikat Permainan Bola Voli di Sekolah Dasar	25
4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Gadingan.....	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	36

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Faktor Intrinsik.....	47
2. Faktor Ekstrinsik	50
B. Pembahasan.....	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	60
D. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	40
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	42
Tabel 3. Norma Penilaian Faktor Kesulitan Pembelajaran Bola Voli Mini ..	43
Tabel 4. Kategori Penilaian Faktor Kesulitan Pembelajaran Bola Voli Mini..	44
Tabel 5. Deskriptif Statistik Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.....	45
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.....	46
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik..	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	48
Tabel 9. Penghitungan Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator..	49
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik.....	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	51
Tabel 12. Penghitungan Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator..	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini.....	27
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo	46
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Intrinsik	48
Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator.....	50
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	52
Gambar 6. Diagram Batang Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	66
Lampiran 2. Surat Ijin dari Pemerintah DIY	67
Lampiran 3. Surat Ijin dari Pemerintah Kulon Progo	68
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SD Negeri Gadingan Wates.....	69
Lampiran 5. Angket Penelitian	70
Lampiran 6. Data Penelitian.....	74
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	76
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa secara sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang deprogram secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten (Depdiknas, (2003: 12). Pendidikan jasmani yang bermutu diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah pedagogik, memberikan sumbangan sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan berkembang bukan hanya aspek keterampilan dan kebugaran jasmani saja, namun juga aspek lain yang sangat penting dari sosok manusia seutuhnya, yakni perkembangan pengetahuan dan penalaran, perkembangan intelegensi emosional, dan sifat-sifat lain yang membuat karakter seseorang menjadi tangguh. Sedangkan tujuan penyelenggaraan pendidikan jasmani yaitu untuk menciptakan dan menyediakan suatu situasi yang dapat membantu koordinasi mata tangan, perkembangan intelegensi, fisik, moral dan estetis. Pendidikan jasmani di tingkat pendidikan dasar disesuaikan dengan tujuan pendidikan serta harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan usianya. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah

membantu siswa untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003: 15).

Pendidikan jasmani masih terbagi lagi kedalam sub-sub kecil seperti: senam, permainan, atletik dan bela diri. Sedangkan sub itu masih terbagi lagi ke dalam sub yang lebih kecil lagi misal senam terdiri dari senam lantai, senam kesegaran jasmani, senam irama, senam pembentukan, dan lain-lain. Permainan juga dibagi dalam kelompok permainan dengan alat dan tanpa alat, yang dengan alat misalnya permainan bola besar dan bola kecil. Permainan bola besar seperti sepak bola, bola voli, bola basket, dan bola kecil meliputi kasti, takraw, tenis meja, golf, dan lain-lain. Sedangkan atletik terdiri dari lari, lompat dan lempar sedangkan bela diri terdiri dari tinju, silat, judo, kempo, karate, taekwondo, dan lain-lain.

Bola voli merupakan olahraga permainan yang diberikan untuk siswa sekolah dasar. Permainan bola voli memiliki manfaat bagi anak-anak usia SD, yaitu manfaat dari sisi kesehatan dan kebugaran. Dari sisi kesehatan, aktivitas fisik selama melakukan permainan bola voli akan mendukung pertumbuhan fisiologis siswa. Selanjutnya dari sisi kebugaran, pengenalan teknik dasar sejak dini yang selanjutnya akan memunculkan atlet-atlet berbakat yang berprestasi. Bahkan Menurut Bompas (1994: 34) bahwa latihan untuk cabang bola voli hendaknya dimulai pada anak yang berusia 11-15 tahun dan akan mencapai prestasi puncak pada 20-25 tahun.

Pembelajaran bola voli di SD kelas atas memiliki beberapa standar kompetensi yang bersifat progresif (meningkat) mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Standar kompetensi tersebut di antaranya mempraktikkan gerak dasar voli ke dalam permainan sederhana serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Standar kompetensi yang harus dikuasai yaitu mempraktikkan teknik dasar bola voli, mengetahui peraturan sederhana bola voli, mempraktikkan dalam permainan beregu, serta penanaman sikap kerja sama, sportivitas, dan kejujuran (Hananto dan Muhadi., 2007: 5).

Menurut pengamatan peneliti selama observasi di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo banyak siswa kelas V yang kesulitan saat bermain bola voli mini, baik dalam proses pembelajaran maupun ketika melakukan permainan yang sesungguhnya. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam bermain bola voli mini kurang, misalnya pada saat melakukan servis bawah tidak melewati net dan pada saat melakukan passing bawah siswa kurang berani karena tangannya takut sakit. Apalagi ketika dilaksanakan pertandingan, di mana pertandingan akan berjalan tidak menarik, disebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyeberangkan bola melewati atas net ketika melakukan servis bawah maupun servis atas. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kemungkinan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan. Metode yang kurang bervariasi membuat siswa cepat bosan dan tidak bersemangat ketika pembelajaran.

Faktor dari sarana dan prasarana yang kurang memadai kemungkinan dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar permainan bola voli. Faktor dari siswa juga bisa mempengaruhi, dimana siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bola voli ini, sehingga perhatian siswa kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal salah satu prinsip penting dalam penjas adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Jumlah bola yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, dan lapangan bola voli yang kurang terawat. Bola voli hanya 3 buah bola, lapangan kurang bersih dan lantainya banyak yang rusak, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada beberapa yang bocor, hal ini menimbulkan rasa ketidaknyamanan siswa dalam menggunakannya. Padahal hal ini penting untuk proses pembelajaran maupun latihan agar siswa dapat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran permainan bola voli diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreasi dalam menyampaikan materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu.

Mengacu dari uraian di atas, maka apa saja yang menjadi faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Dengan berdasar pada permasalahan, penulis bermaksud meneliti “Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka akan diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana Penjas khususnya bola voli mini di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo sehingga dalam pembelajarannya siswa hanya pasif menunggu giliran menggunakan alatnya.
2. Kurangnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo dalam melakukan permainan bola voli mini.
3. Metode pembelajaran yang kurang variatif, sehingga siswa cepat bosan.
4. Belum diketahuinya faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas dalam pembahasannya mengenai Faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan yang akan diangkat adalah “Seberapa besar faktor-faktor kesulitan dan kategorinya dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas V kesulitan dalam melakukan permainan bola voli mini penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Praktis

Menambah kajian mengenai identifikasi kesulitan pembelajaran bola voli mini.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

Dapat menemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melakukan permainan bola voli mini.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam melakukan permainan bola voli mini.

c. Umum

Dapat menambah khasanah ilmu yang dapat dipergunakan dalam dunia kerja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap manusia memerlukan belajar di dalam kehidupannya. Karena dengan belajar itu seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku, dan perubahan ini akan bersifat menetap baik yang tampak maupun tidak tampak, sebagai hasil dari latihan dan dari pengalamannya. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik (2005: 59) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan". Untuk mengetahui lebih jelas bagaimanakah belajar itu, Sri Rumini., (1993: 60) telah mengidentifikasikan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor dan campuran, baik yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnosa, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit atau kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai belajar. Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka membaca tersebut akan tetap dimiliki. Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu cukup lama. Hasil

belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.

Menurut Dalyono (1997: 49) mendefinisikan belajar adalah "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya". Ditambahkan oleh Dalyono (1997: 49) bahwa "belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan".

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Arden N. Friendsen yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2005: 236-237) bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Rusli Lutan (2000: 57) mengemukakan bahwa belajar gerak meliputi tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pementapan gerak dan tahap otomatisasi. Secara lebih lanjut Rusli Lutan (2000: 58) menyatakan

bahwa keterampilan gerak atau berolahraga sangat dipengaruhi oleh pemahaman informasi. Sebelum gerak dilakukan oleh siswa, seorang guru penjas harus menjelaskan gerakan yang akan dilakukan untuk kemudian guru memberikan contoh. Agar informasi mudah dipahami siswa, maka harus disampaikan secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Jadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati meliputi perubahan tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang bersifat menetap diperoleh dari pengalaman karena berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dalam proses belajar ini seseorang akan banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut maka guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberi pelajaran kepada mereka supaya dapat menangani sesuai dengan kondisi peserta didiknya untuk menunjang keberhasilan belajar, karena faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik berbeda.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Sri Rumini., (1993: 60) "proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar, dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang termasuk

di dalam individu dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor psikis dan faktor fisik”. Sedangkan faktor dari luar menurut Sri Rumini dkk dapat dikelompokkan menjadi faktor lingkungan alam, faktor sosial-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

menurut Sumadi Suryabrata (2005: 233) bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah: faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor-faktor non sosial, dan faktor-faktor sosial sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor-faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

Berdasarkan survei yang dilakukan diperoleh hasil bahwa faktor-faktor kesulitan pembelajaran bola voli mini masih banyak. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik, dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Intrinsik

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2000: 75-88) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar berdasarkan faktor intrinsik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a) Sebab yang bersifat fisik (Fisiologis)

Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit,

cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

Karena sakit, seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibat rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga tidak dapat masuk sekolah beberapa hari, yang mengakibatkan tertinggal jauh dalam pelajarannya.

b) Sebab yang bersifat rohani (psikologis)

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Contoh faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemajuan belajar seseorang.

Biasanya yang sering mempengaruhi siswa kesulitan dalam bola voli mini antara lain adalah faktor fisik dari siswa putri yang masih lemah, dikarenakan kurangnya intensitas latihan yang kurang, kemudian faktor psikis tentang kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan timbulnya rasa takut yang sering muncul dalam diri siswa tersebut.

2) Faktor Ekstrinsik

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2000: 75-88) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar berdasarkan faktor ekstrinsik dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

a) Guru

Keterampilan gerak atau berolahraga sangat dipengaruhi oleh pemahaman informasi. Sebelum gerak dilakukan oleh siswa, seorang guru penjas harus menjelaskan gerakan yang akan dilakukan untuk kemudian guru memberikan contoh. Agar informasi mudah dipahami siswa, maka harus disampaikan secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa (Rusli Lutan, 2000: 58). Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila guru tidak profesional, baik dalam pengembangan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang diampunya, hubungan guru dengan murid kurang baik, sikap guru yang kasar, suka marah, suka mengejek dan membentak, dan lain-lain, kurang pandai dalam menerangkan, sinis, sombong menjengkelkan dan lain-lain.

Persyaratan guru ialah mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan, norma yang berlaku. Persyaratan agar guru penjas agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Sukintaka, 2001: 41-42), ialah:

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 3) Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkan kembangkan potensi kemampuan kognitif dan keterampilan motorik.

- 4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
- 6) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- 7) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Sebagai seorang guru harus memiliki standar kompetensi

(Agus Suryobroto, 2005: 15), sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian menguasai landasan kependidikan
- 2) Menguasai bahan pelajaran menyusun program pengajaran
- 3) Melaksanakan program pengajaran menilai hasil dan proses belajarmengajar
- 4) Menyelenggarakan program bimbingan
- 5) Menyelenggarakan administrasi sekolah kerjasama dengan sejawat dan masyarakat
- 6) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Secara khusus tugas guru penjas secara nyata sangat kompleks antara lain sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih dan sebagai pembimbing (Agus Suryobroto, 2005: 8). Faktor guru kurang bervariasi dalam memberikan materi pembelajaran dan kurang memberikan motivasi kepada siswanya, Guru harus dapat memadukan beberapa unsur dalam pengajaran.

Beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi siswa. Di mana tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas ajar.

b) Materi Pelajaran

Tujuan pengetahuan adalah untuk mengembangkan daya pikir, untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi dengan penguasaan materi. Contohnya siswa dapat menjelaskan atau mendeskripsikan teknik servis bawah dan servis atas dalam permainan bola voli, atau dapat memberikan alasan mengapa kaki harus ditekuk, siku diluruskan dan sebagainya. Tujuan afektif adalah tujuan yang diarahkan agar murid dapat mengembangkan sikap. Contohnya, siswa senang bermain permainan bola voli mini atau murid patuh terhadap peraturan bermain bola voli mini atau siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dalam permainan bola voli mini seperti mempraktekkan gerak dasar *passing* bawah, *passing* atas dan lain-lain. Tujuan sosial adalah tujuan yang lebih diarahkan kepada bentuk-bentuk kerjasama dan memberikan bantuan kepada teman. Contohnya, siswa dapat bekerjasama dan membantu teman dalam bermain bola voli mini. Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran permainan bola voli, maka batasan-batasan materi yang akan dipelajari murid-murid

menjadi jelas, serta guru dapat memutuskan cara dan jalannya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Bachtiar, dkk., 2004: 7).

c) Alat dan Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Menurut Agus Suryobroto (2004: 4) bahwa sarana dan atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa, sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Fasilitas olahraga memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa fasilitas, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak pelu antri atau siswa yang lain dalam melakukan aktifitas.

- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) Menjadikan siswa tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga

Apabila siswa melakukan kegiatan belajar, tanpa didukung adanya alat dan fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan gairah praktek bagi siswa. Sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan belajar yang didukung dengan fasilitas yang lengkap hal ini akan memberikan gairah belajar pada siswa. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan membuat penyajian yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Sarana dan prasarana yang kurang seperti bola voli hanya ada 2 buah, lapangan yang kurang terawat, sehingga dalam proses pembelajaran tidak efektif.

d) Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega (Danang Agus Yuniarto, 2006: 32).

Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang dapat menunjang suatu proses kependidikan atau bahkan secara langsung digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan

(Danang Agus Yuniarto, 2006: 37). Faktor lingkungan yang terlalu bising karena dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sri Rumini, dkk., (1993: 62) "alam yang sejuk, membantu orang lebih giat belajar". Penjas merupakan suatu proses yang berpusat pada anak, artinya bahan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Jika ada anak yang mengalami hambatan dalam menguasai materi yang diberikan, hendaknya guru memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut sehingga tidak terjadi kesenjangan yang jauh dengan siswa lainnya. Kesulitan belajar, aktivitas belajar bagi peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Adakalanya dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikianlah gambaran nyata dari aktivitas belajar sehari-hari yang dialami peserta didik. Setiap individu (peserta didik) memang tidak sama satu dengan yang lainnya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik.

Olahraga merupakan bagian yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuk olahraga yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar adalah olahraga yang

menyenangkan dan menimbulkan kegembiraan bagi siswa. Olahraga tersebut dapat merupakan bola voli.

e) Peranan Orangtua

Tugas orang tua terhadap anaknya yaitu mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma agama, nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Di samping itu orang tua juga harus mampu mengembangkan potensi anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan kepribadian dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa), baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun moral serta keagamaannya.

Menurut Singgih (2002: 38) dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah:

- 1) Peran ibu
 - a) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
 - b) Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten
 - c) Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak
 - d) Menjadi contoh dan teladan bagi anak
- 2) Peran ayah adalah
 - a) Ayah sebagai pencari nafkah
 - b) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman
 - c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak

- d) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.

Orang tua berperan menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dengan postur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental supaya anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasi diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknik seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua (Sumadi Suryabrata, (2001: 36).

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial penalaran dan tindakan sosial melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan kognitif, afektif dan

psikomotorik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani Sukintaka (2001: 12) menyatakan “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi”. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotor, kognitif dan afektif terhadap siswa.

Pengembangan domain psikomotor mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perseptual motorik menyatakan bahwa upaya pendidikan jasmani berlangsung melalui gerak dan aktifitas jasmani untuk tujuan yang bersifat mendidik yang bersifat pembentukan dan pembinaan ketrampilan. Untuk menerima rangsang dari luar itu kemudian diolah dan diprogramkan sampai tercipta respon berupa aksi yang selaras dengan rangsang tersebut. Dampak langsung dari aktifitas jasmani yang merangsang dan kecepatan proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan dan kepekaan sistem saraf.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Menyangkut pengetahuan yang berkaitan dengan landasan ilmiah jasmani dan

olahraga serta kegiatan mengisi waktu luang serta pengetahuan tentang kesehatan.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian, seperti intelegensia emosional yang mencakup pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan dan berkemampuan untuk berempati. Ketiga ini sangat berguna dalam masyarakat dan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak yang jelas dari pendidikan jasmani adalah memberikan kebugaran jasmani bagi siswa dan mampu berfikir kritis, mempunyai pengetahuan yang luas sehingga pertumbuhan dan perkembangan siswa maksimal. Hal ini akan berimbas pada prestasi akademik siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari masing-masing jenjang pendidikan, pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006/2007: 2-3) bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bahwa melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa baik dari fisik maupun psikologis. Ruang lingkup pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar harus mencakup aspek tersebut. Menurut Aip Syaifudin dan Muhadi (1992: 5) bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi: (1) Kegiatan pokok yang terdiri atas: (a) Pengembangan kemampuan jasmani, (b) Atletik, (c) Senam, (d) Permainan. (2) Kegiatan

pilihan; (a) Pencak silat, (b) Renang, (c) Bulutangkis, (d) Tennis meja, (e) Sepaktakraw, (f) Permainan tradisional.

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup permainan, pengembangan diri, senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Melalui aktifitas ini diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dari segi fisik maupun psikologis.

3. Hakikat Permainan Bola Voli di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bola Voli Secara Umum

Sukintaka (2001: 17) menjelaskan bahwa permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Barbara L. Viera (2004: 2) mengemukakan bahwa “bola voli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, kedua tim dipisahkan oleh net”. Pada umumnya bola voli dimainkan oleh dua tim Ada dua jenis permainan bola voli, yaitu tim yang beranggotakan dua orang biasa disebut dengan voli pantai sedangkan permainan bola voli yang beranggotakan enam orang biasa disebut bola voli indor (Herry Koesyanto, 2003: 12)

PBVS (2004: 7) menegaskan bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melewati

bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga sentuhan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 m x 18 m dan dengan bentangan net di tengah-tengah lapangan.

b. Permainan Bola voli Mini

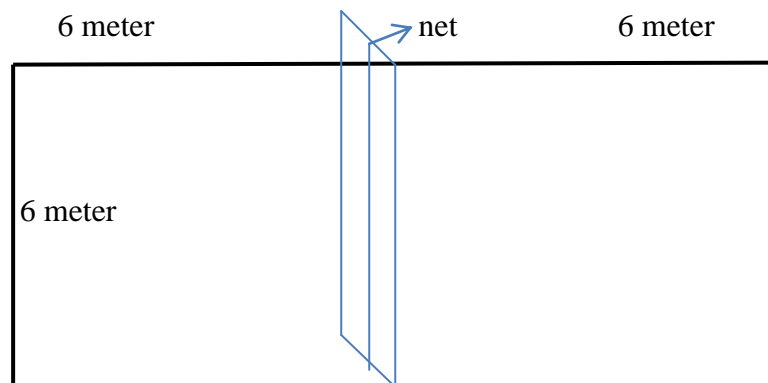
Dalam pembelajaran penjasorkes Sekolah Dasar (SD) permainan bola voli menggunakan modifikasi permainan bola voli yang sebenarnya yang disebut dengan permainan bola voli mini. Dikarenakan menggunakan ukuran yang lebih kecil atau mini. Lapangan bola voli mini mempunyai perbedaan ukuran, dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya yaitu: (1) panjang lapangan 12 meter, (2) lebar lapangan 6 meter, (3) tinggi net untuk putra 2,10 meter, (4) tinggi net untuk putri 2,00 meter, (5) bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru, 2004: 18).

Permainan bola voli mini merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar. Permainan bola voli mini ada perbedaan dengan permainan bola voli

pada umumnya, karena dalam permainan bola voli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, 1995: 73).

Lapangan bola voli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya, yaitu (PP. PBVSI, 1995: 78):

- 1) Panjang lapangan 12 meter
- 2) Lebar lapangan 6 meter
- 3) Tinggi net untuk putra 2,10 meter
- 4) Tinggi net untuk putri 2 meter
- 5) Bola yang digunakan adalah nomor 4, berat 230-250 gram.



Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini
(Sumber: PBVSI, 1995)

Menurut Rukmana (1990: 2 - 24) salah satu cara melatih bola voli mini bagi anak usia 9-13 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Latihan pengenalan bola
Untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bola voli mini terlebih dahulu kita perkenalkan apa itu bola voli mini dengan cara bermacam-macam permainan, kita usahakan suasana bermain selalu kita ciptakan, sehingga anak-anak merasa senang dan menyukai, akhirnya mencintai bola voli. Misalya, lempar tangkap bola (boleh menggunakan bola apa saja selain bola voli).

- 2) Latihan menuju pembentukan fisik bola voli
Dalam permainan bola voli mini kesiapan fisik yang prima sangat menunjang tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa. Misalnya, siswa dilatih lompat zig-zag sambil melewati bola.
- 3) Latihan teknik dasar bola voli
Bilamana anak-anak sudah menyenangi bola voli mini maka langkah selanjutnya adalah menetapkan teknik-teknik dasar bola voli mini secara bertahap. Teknik-teknik bola voli mini meliputi *passing* atas, *passing* bawah, *service*, *spike*, *block* dan tidak ketinggalan diajarkan komposisi pemain.

Peraturan dan fasilitas untuk bola voli mini belum ditetapkan oleh FIVB, PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku, ukuran fasilitas untuk bola voli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain. Indonesia sangat beragam aturannya, untuk Yogyakarta menggunakan 4 pemain, Jakarta menggunakan 3 pemain yang luas lapangan dan tinggi netnya disesuaikan dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut.

Anak kelompok minivoli ialah usia anak-anak untuk memulai latihan cabang olahraga bola voli, artinya batas usia anak-anak, jadi usia sebaiknya anak-anak mulai mempelajari permainan bola voli. Seperti dikemukakan oleh Horst Baacke (1989: 87) bahwa periode usia minivoli ialah periode umur anak sekitar 9-13 tahun. Karena pada usia 9 – 13 tahun anak mudah untuk mempelajari teknik dasar bermain bola voli dan mudah mempelajari taktik bermain bola voli. Pada umur 9-13 tahun anak dapat merasakan kesenangan atau dapat menikmati permainan bola voli dengan teknik yang cukup bagus.

c. Pembelajaran Bola Voli untuk SD Kelas V

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Syaiful Sagala, (2005: 13). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Andun Sudijandoko, (2010: 1).

Salah satu panduan seorang pendidik untuk mengajarkan kepada peserta didik adalah silabus, silabus merupakan suatu penjabaran dari suatu kurikulum yang berlaku yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan Indonesia. Silabus disusun oleh seorang pendidik dengan atas dasar kurikulum yang sudah berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Silabus disusun dengan memperhatikan Standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kelas dan semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar didapat dari kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Salah satu standar kompetensi yang ada di sekolah dasar pada kelas V semester II yaitu : 6. Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu: 6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran. Setelah itu seorang pendidik akan menyusun suatu silabus yaitu sebagai berikut:

1) Materi Pokok/Pembelajaran: Bola Voli Mini

- a) Bentuk dan ukuran bola voli mini
- b) Teknik dasar permainan bola voli mini meliputi: *passing* bawah, *passing* atas, servis bawah.
- c) Bermain Bola Voli Mini

2) Kegiatan Pembelajaran:

- a) Membuat gambar lapangan bola voli mini sesuai dengan ukurannya
- b) Melakukan teknik dasar bola voli: *passing* bawah dan *passing* atas
- c) Melakukan servis bawah
- d) Melakukan bermain Bola Voli Mini

3) Indikator Pencapaian Kompetensi

- a) Melambung-lambungkan bolavoli dengan dua tangan
- b) Melakukan gerakan *passing* bawah
- c) Melakukan gerakan *passing* atas
- d) Melakukan gerakan servis bawah/atas

- e) Melakukan *passing* atas dan bawah berpasangan
 - f) Melakukan permainan bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi
 - g) Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan bola voli.
- 4) Penilaian
- a) Teknik : Tes Praktek keterampilan
 - b) Bentuk Instrumen: Tugas Pengamatan
 - c) Contoh Instrumen: Lakukan menggambar ukuran lapangan bola voli mini sesuai ukurannya, lakukan *passing* bawah berpasangan dengan temau, lakukan *passing* atas berpasangan dengan temanmu, lakukan bermain voli sesuai dengan regu yang kamu pilih.
 - d) Alokasi Waktu : 10 x 35 menit (4 x pertemuan)
- 5) Sumber belajar dan Alat:
- a) Buku Penjaskes
 - b) Diktat permainan bola besar
 - c) Peluit
 - d) Lapangan bola voli

Pelajaran permainan bola voli khususnya bola voli mini menuntut perhatian dan kemampuan para murid agar dapat memperoleh pengalaman gerak sebanyak mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu murid harus senang, sesuai dengan tingkat emosi, sosial dan kemampuan fisiknya.

Irsyada M, (2000: 27) menjelaskan dalam membelajarkan permainan bola voli mini perlu mempertimbangkan pribadi murid, sarana dan prasarana, waktu dan lain sebagainya. Adapun yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan murid
 - a) Pertumbuhan fisiknya belum maksimal
 - b) Kemampuan fisiknya masih terbatas.
- 2) Sifat-sifat sosial psikologi
 - a) Senang berkompetisi
 - b) Senang berkelompok
 - c) Senang dengan permainan yang memakai peraturan
 - d) Rasa ingin tahu lebih besar
 - e) Imajinasinya tinggi.

Pada murid SD koordinasi mata dan tangan belum berkembang. Karena itu mereka akan menghadapi kesulitan untuk memukul bola sebelum jatuh ke tanah, bila bola yang dipakai terlalu berat sehingga jatuh lebih cepat. Agar objek yang dimainkan itu tidak terlalu cepat turun, maka dapat dipakai “bola” yang ringan dan mengambang. Seperti balon, diisi sedikit pemberat misalnya busa, kain atau bola *soft* untuk pembelajaran bola voli mini.

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Gadingan Wates

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih

luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 4) pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).

- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa "*competitive socialization*".

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dibuktikan kebenarannya, validitasnya, dan reliabilitasnya untuk membandingkan skripsi yang ditulis oleh penulis. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Asmoro Hadi (2004) yang berjudul: "Faktor-faktor kesulitan belajar permainan bola voli kelas III SMK YPKK 2 Sleman. Dengan hasil penelitian bahwa faktor intrinsik lebih dominan dalam menyebabkan siswa

kelas III SMK YPKK 2 Sleman mengalami kesulitan belajar permainan bola voli yaitu sebesar 36,80%, dan faktor ekstrinsik menyebabkan kesulitan belajar permainan sebesar 24,43%. Kemudian berdasarkan analisis data dan indikatornya baik faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor yang paling besar dalam menyebabkan belajar permainan bola voli siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman yaitu faktor fisik sebesar 52,65%, faktor lingkungan sebesar 48,5%, faktor psikis sebesar 23,70%, faktor alat dan fasilitas sebesar 21,57% dan faktor guru sebesar 9,52%.

2. Penelitian Danang Agus Yuniarto (2006) dengan judul “Faktor-faktor kesulitan *passing* atas yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMA PIRI II Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik yang mengalami kesulitan sebesar 39,50 %. Sedangkan faktor intrinsik siswa yang mengalami kesulitan sebesar 34,71%. Dan faktor ekstrinsik (39,50%) lebih besar kesulitannya daripada faktor intrinsik (34,71%).

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, untuk kemajuan hidupnya. Dengan belajar ini seseorang akan mengalami perubahan, baik perubahan dalam afektif, kognitif, maupun psikomotor yang penting bagi dirinya sendiri, dimana perubahan tersebut ada yang tampak dan ada yang tidak tampak dan bersifat relatif menetap, yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Proses belajar itu sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah dari dalam diri sendiri dan dari luar diri sendiri.

Berdasarkan kajian teoritik faktor dari dalam adalah fisik dan psikis sedangkan faktor dari luar adalah faktor lingkungan alam, faktor social-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Faktor-faktor ini penting untuk diketahui oleh guru penjas dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya, karena itu guru harus memperhatikan perbedaan tersebut sehingga peran siswa dapat berpartisipasi secara penuh dan merata dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik berbeda, guru penjas harus dapat mengatasi masalah tersebut sehingga para peserta didik akan pernah merasakan sukses dalam penjas.

Faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V S SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo perlu diketahui. Salah satu indikator dalam mengukurnya adalah dengan melihat dan mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Identifikasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Suharsimi Arikunto (2010: 310) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan”. Metode yang digunakan adalah survei dengan angket sebagai pengumpul data.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel tunggal, yaitu faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Definisi operasionalnya ialah segala hal yang menyebabkan siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo mengalami kesulitan dalam melakukan permainan bola voli mini yang diukur menggunakan angket. Faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo terdapat 2 faktor yang diukur dengan angket. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Intrinsik (siswa)
 - a. Indikator fisik
 - b. Indikator psikis
2. Faktor ekstrinsik
 - a. Indikator guru
 - b. Indikator materi pelajaran
 - c. Indikator alat dan fasilitas
 - d. Faktor lingkungan
 - e. Indikator peranan orang tua

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 130) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yang berjumlah 45 siswa, dan digunakan sebagai subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Kuisisioner atau angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 102-103) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (TS)	4	1

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 37), dalam menyusun angket langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Yang dimaksud faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan siswa SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran permainan bola voli mini.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi kesulitan dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yaitu Faktor intrinsik (siswa) dan Faktor ekstrinsik (luar siswa).

c. Menyusun indikator

Langkah ketiga dari masing-masing faktor kemudian disusun indikatornya. Indikator dari masing-masing faktor akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor intrinsik (siswa)

- a) Indikator fisik
- b) Indikator psikis

2) Faktor ekstrinsik

- a) Indikator guru
- b) Indikator materi pelajaran
- c) Indikator alat dan fasilitas
- d) Indikator lingkungan
- e) Indikator peranan orangtua

d. Menyusun butir-butir pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pernyataan. Butir pernyataan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-

faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Instrumen dalam penelitian ini hasil adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Wayudi (2014) dan sudah melewati validasi ahli serta uji coba, sehingga instrumen layak untuk digunakan. Dosen validasi ahli/*expert judgement* yaitu Ibu Sri Mawarti, M.Pd. Validitas angket sebesar 0,782 dan reliabilitas sebesar 0,992. Adapun kisi-kisi angket disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini	Intrinsik	Fisik	1, 2, 3, 4, 5	6	6
		Psikis	7, 9, 10,	8, 11	5
	Ekstrinsik	Guru	12, 13, 14, 15		4
		Materi Pelajaran	17, 18, 19	16,	4
		Alat dan Fasilitas	20, 21, 22, 24,	23,	5
		Lingkungan	25, 27	26,	3
		Peran orangtua	28, 29, 31	30,	4
	Jumlah		24	7	31

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data SD N Gadingan, Wates, Kulon Progo.
- Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, *standar deviasi*, dan persentase (Sugiyono, 2007: 39). Menurut Anas Sudijono (2009: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah sampel

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifudin Azwar (2001: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Faktor Kesulitan Pembelajaran Bola Voli Mini

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 4. Kategori Penilaian Faktor Kesulitan Pembelajaran Bola Voli Mini

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Menghambat
2	61% - 80%	Menghambat
3	41% - 60%	Cukup Menghambat
4	21% - 40%	Tidak Menghambat
5	0% - 20%	Sangat Tidak Menghambat

(Suharsimi Arikunto, 2006: 207)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yang berjumlah 45 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, tentang faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo didapat skor terendah (*minimum*) 79,00, skor tertinggi (*maksimum*) 101,00, rerata (*mean*) 92,2, nilai tengah (*median*) 92,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 87,0, *standar deviasi* (SD) 5,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates

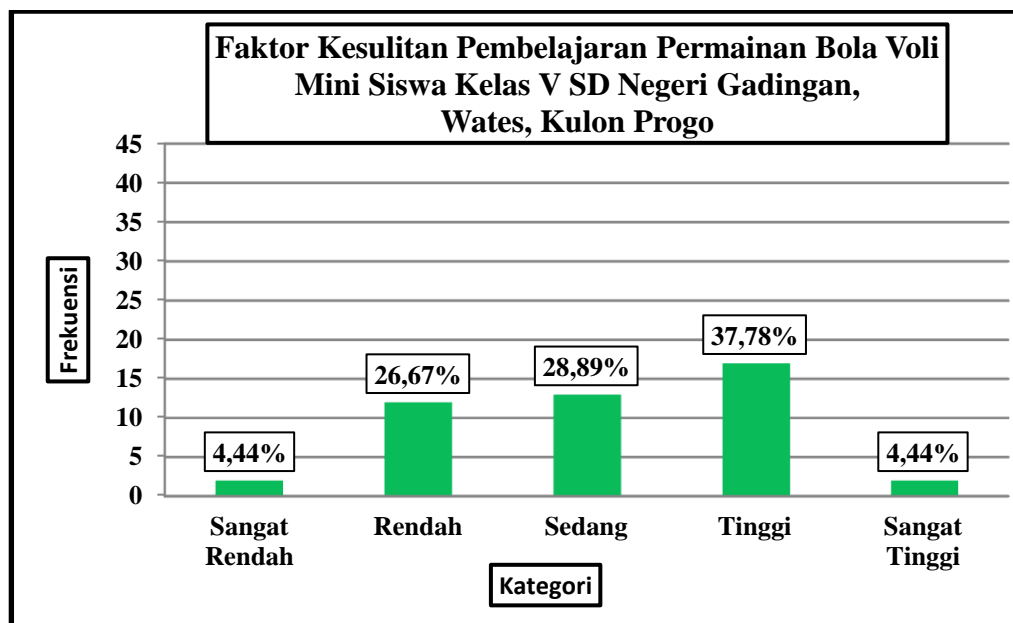
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	92,2000
<i>Median</i>	92,0000
<i>Mode</i>	87,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	5,43808
<i>Minimum</i>	79,00
<i>Maximum</i>	101,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$100,36 < X$	Sangat Tinggi	2	4,44%
2	$94,92 < X \leq 100,36$	Tinggi	17	37,78%
3	$89,48 < X \leq 94,92$	Sedang	13	28,89%
4	$84,04 < X \leq 89,48$	Rendah	12	26,67%
5	$X \leq 84,04$	Sangat Rendah	2	4,44%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 siswa), “rendah” sebesar 26,67% (12 siswa), “sedang” sebesar 28,89% (13 siswa), “tinggi” sebesar 37,78% (17 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,44% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 92,2 faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo masuk dalam kategori “sedang”.

Secara rinci, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 34,00, rerata (*mean*) 29,64, nilai tengah (*median*) 30,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,0, standar deviasi (SD) 2,35. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik

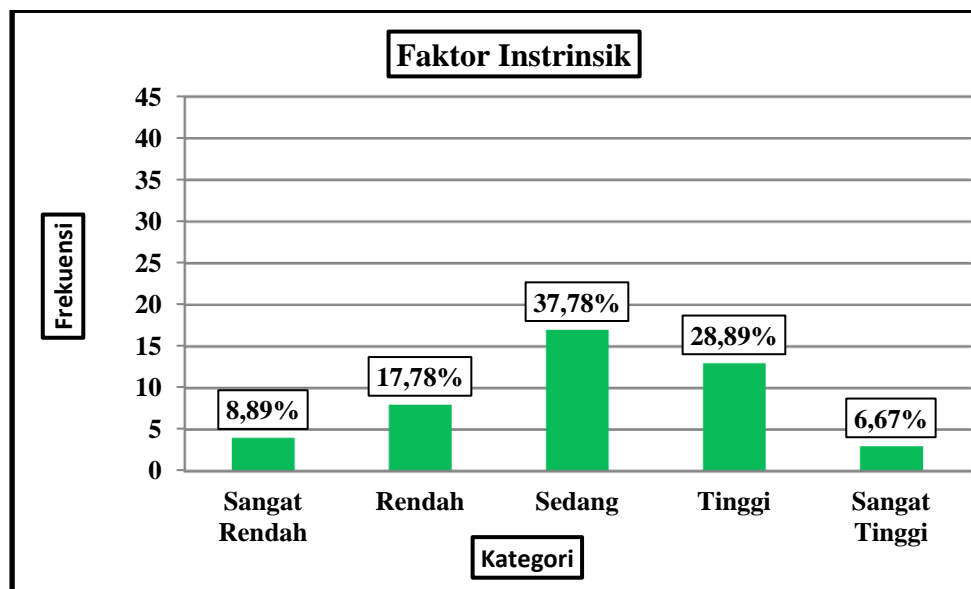
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	29,6444
<i>Median</i>	30,0000
<i>Mode</i>	30,00
<i>Std. Deviation</i>	2,34671
<i>Minimum</i>	24,00
<i>Maximum</i>	34,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$33,16 < X$	Sangat Tinggi	3	6,67%
2	$30,82 < X \leq 33,16$	Tinggi	13	28,89%
3	$28,47 < X \leq 30,82$	Sedang	17	37,78%
4	$26,12 < X \leq 28,47$	Rendah	8	17,78%
5	$X \leq 26,12$	Sangat Rendah	4	8,89%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Intrinsik

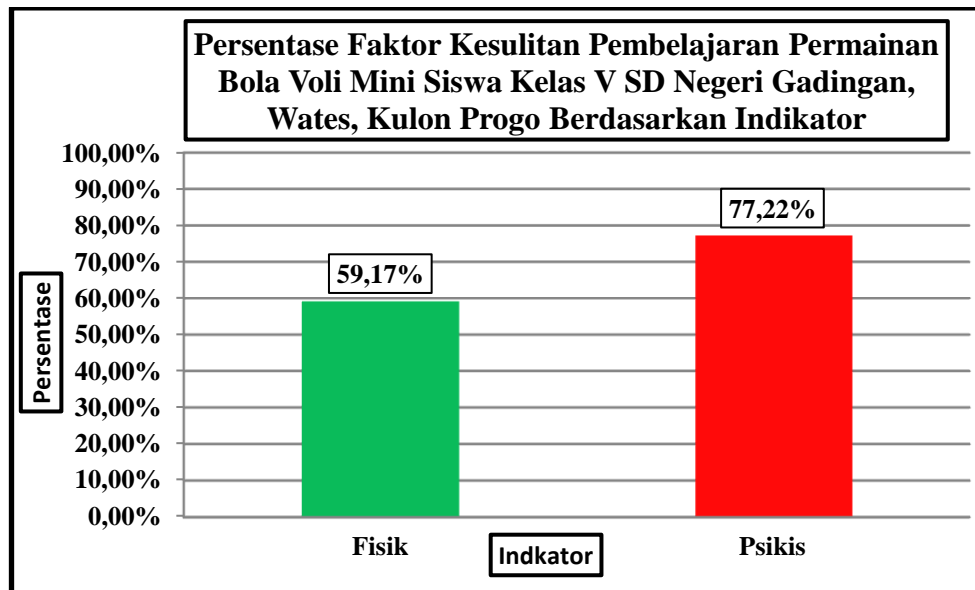
Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,89% (4 siswa), “rendah” sebesar 17,78% (8 siswa), “sedang” sebesar 37,78% (17 siswa), “tinggi” sebesar 28,89% (13 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,64 faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik masuk dalam kategori “sedang”.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik terbagi dalam dua indikator, yaitu jasmani dan psikologis disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Penghitungan Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fisik	639	1080	59,17%	Cukup Menghambat
Psikis	695	900	77,22%	Menghambat
Jumlah	1334	1980	67,37%	Menghambat

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator fisik dan psikis, tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator fisik persentase sebesar 59,17% masuk kategori cukup menghambat dan psikologis sebesar 77,22% masuk kategori menghambat.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 54,0, skor tertinggi (*maksimum*) 70,0, rerata (*mean*) 62,56, nilai tengah (*median*) 63,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 60,0, standar deviasi (SD) 3,78. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik

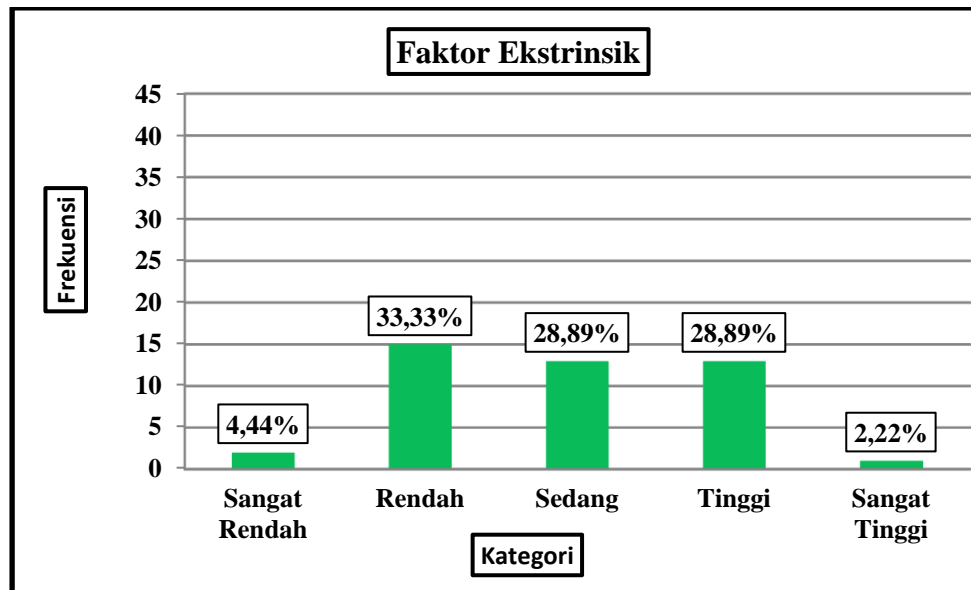
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	62,5556
<i>Median</i>	63,0000
<i>Mode</i>	60,00
<i>Std. Deviation</i>	3,78127
<i>Minimum</i>	54,00
<i>Maximum</i>	70,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$68,23 < X$	Sangat Tinggi	1	2,22%
2	$64,45 < X \leq 68,23$	Tinggi	13	28,89%
3	$60,66 < X \leq 64,45$	Sedang	13	28,89%
4	$56,88 < X \leq 60,66$	Rendah	15	33,33%
5	$X \leq 56,88$	Sangat Rendah	2	4,44%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

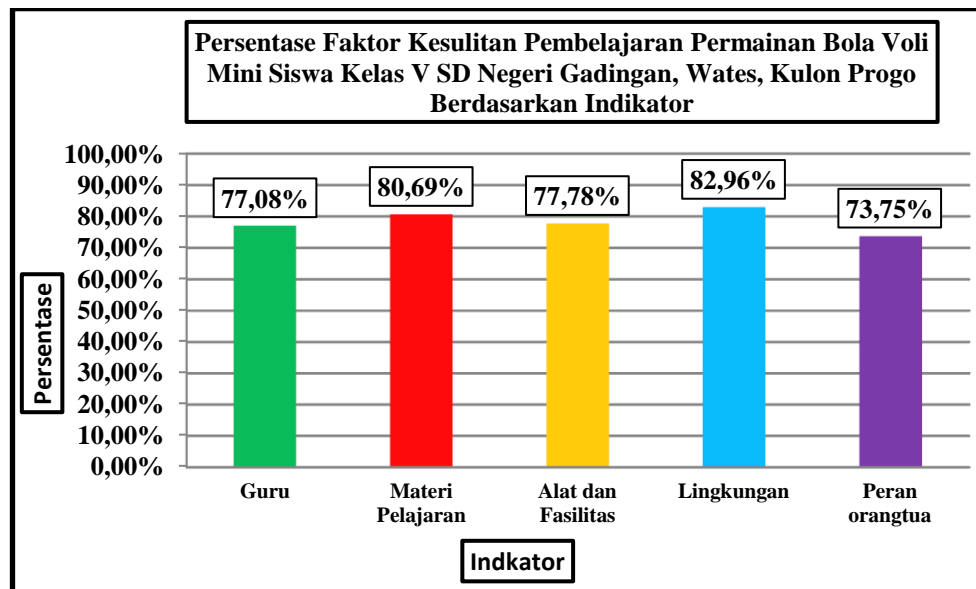
Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 siswa), “rendah” sebesar 33,33% (15 siswa), “sedang” sebesar 28,89% (13 siswa), “tinggi” sebesar 28,89% (13 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,22% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 62,56 faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik masuk dalam kategori “sedang”.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik terbagi dalam lima indikator, yaitu guru, materi pelajaran, alat dan fasilitas, lingkungan, dan peran orang tua disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Penghitungan Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Guru	555	720	77,08%	Menghambat
Materi Pelajaran	581	720	80,69%	Menghambat
Alat dan Fasilitas	700	900	77,78%	Menghambat
Lingkungan	448	540	82,96%	Menghambat
Peran orangtua	531	720	73,75%	Menghambat
Jumlah	2815	3600	67,37%	Menghambat

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator guru, materi pelajaran, alat dan fasilitas, lingkungan, dan peran orang tua, tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator guru persentase sebesar 77,78% masuk kategori menghambat, materi pelajaran sebesar 80,69% masuk kategori menghambat, alat dan fasilitas sebesar 77,78% masuk kategori menghambat, lingkungan sebesar 82,69% masuk kategori menghambat, peran orang tua sebesar 73,75% masuk kategori menghambat.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo masuk dalam kategori “sedang”. Secara rinci faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Instrinsik

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik terbagi dalam dua indikator, yaitu fisik dan psikologis. Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan,

Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik masuk kategori “sedang”. Faktor instrinsik merupakan faktor dari dalam siswa itu sendiri.

Faktor fisik merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh siswa itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator fisik yang mempengaruhi yang berasal dari siswa yakni sebesar 59,17% masuk kategori cukup menghambat, artinya pada dasarnya siswa terpengaruh oleh kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, dan lain-lain dalam pembelajaran permainan bola voli mini. Faktor fisik adalah struktur tubuh seperti tinggi badan, kekuatan, ketetapan, dan koordinasi.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator psikis sebesar 77,22% masuk kategori menghambat. Hal ini berarti faktor psikis termasuk faktor penyebab kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini, misalnya siswa merasa takut ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini dan siswa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini. Faktor psikis merupakan faktor yang perlu diperhatikan, termasuk dalam faktor psikis, yaitu kecerdasan, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Hal yang perlu ditekankan untuk meminimalisir hambatan ini adalah dengan cara berada dalam lingkungan yang kondusif membentuk kepribadian. Dari diri pribadi bisa jadi dengan

mencoba untuk lebih menyenangkan olahraga ini. Hal ini bisa menjadi stimulus awal dalam memecahkan kesulitan belajar.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik terbagi dalam lima indikator, yaitu guru, materi pelajaran, alat dan fasilitas, lingkungan, dan peran orang tua. Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik masuk kategori “sedang”. Faktor instrinsik merupakan faktor dari luar siswa itu sendiri.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator guru merupakan faktor penyebab kesulitan pembelajaran permainan bola voli yaitu sebesar 77,78% masuk kategori menghambat. Faktor guru menjadi penyebab kesulitan belajar servis bawah bola voli, oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru perlu memperbaharui metode yang dapat menghambat proses belajar siswa. Hal yang perlu diperhatikan antara lain memahami karakteristik siswa, membangkitkan dan memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengoreksi serta mengevaluasi dalam proses belajar.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator materi

pelajaran sebesar 80,69% masuk kategori menghambat. Materi pembelajaran bola voli mini jarang dipraktekkan oleh guru, hal ini dikarenakan kondisi lapangan yang kurang baik, bahkan kalau hujan, lapangan becek dan jika digunakan akan membahayakan bagi siswa itu sendiri. Siswa juga merasa bahwa teknik dalam bola voli sulit untuk dikuasai.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator alat dan fasilitas sebesar 77,78% masuk kategori menghambat. Sarana dan prasarana yang kurang seperti bola voli hanya ada 2 buah dan sudah ada yang rusak, lapangan yang kurang terawat, sehingga dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jumlah peralatan bola voli mini yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran sehingga hal ini dapat menyulitkan siswa untuk belajar bola voli.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator lingkungan merupakan faktor penyebab kesulitan pembelajaran permainan bola voli yaitu sebesar 82,69% masuk kategori menghambat. Indikator lingkungan terdiri dari lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim. Termasuk dalam faktor sekitar sekolah yaitu kebersihan sekolah. Sekolah yang kurang bersih akan mempengaruhi kenyamanan dalam melakukan aktivitas, termasuk juga aktivitas olahraga. Hal ini dapat dieliminisir oleh masyarakat sekolah dengan cara

membersihkan dan membuat peraturan tentang penjagaan kebersihan yang berlaku untuk semua masyarakat sekolah. Selanjutnya yang termasuk dalam faktor lingkungan adalah musim dan iklim, yaitu keadaan cuaca hujan, panas dan mendung. Hal ini kadang menjadi penghambat dalam proses belajar.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator peran orang tua merupakan faktor penyebab kesulitan pembelajaran permainan bola voli yaitu sebesar 73,75% masuk kategori menghambat. Artinya orang tua juga menghambat dalam pembelajaran bola voli mini. Orang tua siswa yang jarang bahkan tidak menasihati anaknya untuk berolahraga, dan orang tua siswa di SD Negeri Gadingan juga tidak menyukai olahraga bola voli, tentunya ini juga akan menghambat siswa dalam belajar bola voli. Peran orang tua sangat berpengaruh, karena dari orang tua diberikan pendidikan yang dasar, orang tua sebagai tauladan untuk anak-anaknya hendaknya memberikan contoh dan motivasi untuk anak-anaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa: (1) Kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo adalah faktor intrinsik, indikator fisik 59,17% dan indikator psikis 77,22%. (2) Ekstrinsik, indikator guru persentase sebesar 77,78%, materi pelajaran sebesar 80,69%, alat dan fasilitas sebesar 77,78%, lingkungan sebesar 82,69%, peran orang tua sebesar 73,75%. (3) Kesulitan dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 siswa), “rendah” sebesar 26,67% (12 siswa), “sedang” sebesar 28,89% (13 siswa), “tinggi” sebesar 37,78% (17 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,44% (2 siswa)

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bola voli.

2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

5. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.
6. *Expert judgement* hanya satu orang.
7. Instrumen tidak diujicobakan terlebih dahulu.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo dengan menggunakan metode lain.
3. Agar guru mengeliminasi faktor-faktor dan indikator-indikator yang menghambat dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA



- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suryoborto. (2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Agus S. S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). "*Pendidikan Jamani dan Kesehatan*." Jakarta: Depdikbud.
- Andun Sudijandoko. (2010). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8 No 1). Yogyakarta: UNY.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmoro Hadi. (2004). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Permainan Bolavoli Kelas III SMK YPKK 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Bachtiar, Rosadi, dan Efendi. (2004). *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barbara L. V. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bompa, T.O. (1994). *Theory and Metodologi of Training*. The Key to Athletic Peformance, 3th Edition. Dubuque IOWA: Kendalhunt Publishing Company.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*: Jakarta :Rineka Cipta.
- Danang Agus Yuniarto. (2006). Faktor-faktor Kesulitan *Passing* Atas yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli di SMA PIRI II Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hananto dan Muhadi. (2007). *SK dan KD*. Diakses dalam <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/SK-KD-SD>, diakses tanggal 14 Mei 2015).
- Herry Koesyanto. (2003). *Belajar Bermain Bola Volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Horst Baacke. (1989). *Coach Manual, 1st*. Lausanne: FIVB.
- Irsyada M. (2000). *Permainan Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Baru.
- KTSP. (2006/2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Oemar Hamalik. (2005). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- PP. PBVSI. (1995). *Jenis-jenis Permainan Bola Voli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP PBVSI.
- _____. (2004). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta. Sekretariat Umum PP PBVSI.
- Rukmana (1990). *Bolavoli Mini*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Rusli Lutan. (1991). *Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- _____. (2000). *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Singgih D. G. (2002). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sri Rumini. (1993). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- _____. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar Kelas 4-6*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi. (2013). Identifikasi Faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran permainan bola voli mini di SD N 1 Dingkikan Argodadi Sedayu Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.


LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255</small>
<hr/>	
Nomor : 215/J/UN.34.16/PP/2015	3 Juni 2015
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda. Provinsi DIY Jl. Malioboro, Yogyakarta	
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :	
Nama : Muhammad Ihsan	
NIM : 11604224001	
Jurusan : POR	
Prodi : PGSD Penjas	
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu : Juni s.d Juli 2015	
Tempat/obyek : SD Negeri Gadingan	
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo.	
Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S NIP.19600824 198601 1 001	
Tembusan :	
1. Kepala SD Negeri Gadingan	
2. Kaprodi PGSD Penjas	
3. Pembimbing TAS	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Ijin dari Pemerintah DIY

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/v/109.6/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **215,J/UN34.16/PP/2015**
Tanggal : **3 JUNI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41, Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIJUJURKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD IHSAN** NIP/NIM : **11604224001**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V DI SD NEGERI GADINGAN WATES KULONPROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **5 JUNI 2015 s/d 5 SEPTEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 JUNI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan


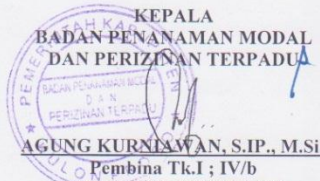


SETDA
Da. Fui Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 3. Surat Ijin dari Pemerintah Kulon Progo

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id
<u>SURAT KETERANGAN / IZIN</u> Nomor : 070.2 / 00558/VI/2015	
Memperhatikan :	Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/109/6/2015, TANGGAL: 05 JUNI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none">1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
Diizinkan kepada NIM / NIP PT/Instansi Keperluan Judul/Tema	: MUHAMMAD IHSAN : 11604224001 : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA : IZIN PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V SD NEGERI GADINGAN WATES KULON PROGO
Lokasi	: SD NEGERI GADINGAN WATES KULON PROGO
Waktu	: 05 Juni 2015 s/d 05 September 2015
<ol style="list-style-type: none">1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.	
Ditetapkan di : Wates Pada Tanggal : 05 Juni 2015	
 AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si. Pembina Tk.I ; IV/b NIP. 19680805 199603 1 005	
Tembusan kepada Yth. : <ol style="list-style-type: none">1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates6. Kepala SD Gadingan Wates7. Yang bersangkutan8. Arsip	

ANGKET PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V DI SD NEGERI GADINGAN WATES KULON PROGO

Assalamu'alaikum wr.wb

Dalam rangka penyusunan tugas ahir, maka dengan ini mohon bantuan adik-adik untuk dapat berkenan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan lewat angket terlampir.

Jawaban dari adik-adik sangtlah berarti sekali bagi penelitian saya, untuk itu mohon dengan sangat atas kerjasama dari adik-adik semua.

Demikian permohonan kami, kemudian atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Peneliti

Muhammad Ihsan
NIM 11604224001

Petunjuk Pengisian:

- ❖ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ❖ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Permainan bolavoli mini merupakan permainan yang mengasyikkan		✓		

Nama :

Kelas :

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
FISIK	1. Postur tubuh saya mendukung untuk bermain bola voli mini				
	2. Tinggi badan saya kurang mendukung untuk bermain bola voli mini				
	3. Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	4. Kekuatan otot saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	5. Saya mempunyai lompatan yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	6. Tubuh saya lelah setelah mengikuti pembelajaran bola voli mini				
PSIKIS	7. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	8. Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	9. Selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	10. Saya bercita-cita untuk menjadi atlet bola voli				
	11. Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini				
GURU	12. Guru memberikan contoh gerak dasar dalam permainan bola voli mini.				

	13. Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan melakukan gerak dasar dalam pembelajaran permainan bola voli mini				
	14. Guru berperan serta dalam permainan bola voli mini				
	15. Guru memotivasi siswa agar bisa melakukan permainan bola voli mini				
MATERI PELAJARAN	16. Pembelajaran permainan bola voli mini jarang dipraktekkan				
	17. Permainan bola voli mini merupakan pelajaran penjas yang saya tunggu-tunggu				
	18. Materi gerak dasar bola voli mini mudah dipahami				
	19. Saya memahami teori melakukan gerak dasar bola voli mini				
ALAT DAN FASILITAS	20. Jarak lapangan bola voli dengan sekolah saya sangat dekat				
	21. Bola yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli mini dalam kondisi baik				
	22. Saya lebih senang bermain bola voli mini dengan menggunakan bola plastik				
	23. Jumlah peralatan bola voli mini yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran				
	24. Sekolah saya memiliki fasilitas lapangan bola voli untuk pembelajaran				
LINGKUNGAN	25. Sebagai teman saya akan membantu				

	teman yang kesulitan dalam mempraktikkan gerak dasar dalam permainan bola voli mini				
	26. Permainan bola voli mini jarang terlihat di sekitar tempat tinggal saya				
	27. Saya sering menonton permainan bola voli di TV bersama teman				
PERAN ORANGTUA	28. Orangtua selalu menasehati berolahraga bolavoli dengan rutin				
	29. Orangtua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet bola voli				
	30. Orangtua saya tidak suka dengan permainan bola voli				
	31. Orangtua mengajak saya menonton ketika ada pertandingan bola voli				



Terimakasih Ya... Adik Adik



Lampiran 6. Data Penelitian

No	Faktor Intrinsik											Faktor Ekstrinsik																	Total				
	Fisik						Psikis					Guru				Materi Pelajaran				Alat dan Fasilitas					Lingkungan			Peran Orang Tua					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	
1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	94	
2	2	1	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	96	
3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	87	
4	3	1	3	2	2	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	91
5	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	94	
6	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	100	
7	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	86	
8	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85	
9	2	1	2	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	97	
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	90	
11	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	89	
12	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	79	
13	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
14	3	1	1	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	100	
15	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	101	
16	1	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	92	
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	95	
18	3	1	1	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86	
19	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	97	
20	2	2	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	99	
21	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90	
22	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	95	
23	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	97	

24	3	1	3	2	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	96
25	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	87
26	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87
27	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	99
28	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	90
29	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	90
30	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	79
31	3	2	1	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
32	3	1	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	101
33	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	97
34	1	1	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	94
35	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	91
36	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87
37	3	2	1	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	92
38	4	1	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	98
39	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	89
40	3	1	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	89
41	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	96
42	3	3	3	2	3	3	1	4	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	92
43	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	87
44	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86
45	2	3	2	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	96
Σ	11 5	7 4	9 2	11 0	12 2	12 6	11 3	14 5	12 9	15 4	15 4	15 5	13 7	14 8	11 5	14 0	15 6	13 8	14 7	10 7	15 4	15 4	14 0	14 5	13 2	15 3	16 3	13 4	12 8	12 8	14 1	4149

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

	Faktor Kesulitan Pembelajaran Bolavoli	Faktor Instrinsik	Faktor Ekstrinsik
N Valid	45	45	45
Missing	0	0	0
Mean	92.2000	29.6444	62.5556
Median	92.0000	30.0000	63.0000
Mode	87.00 ^a	30.00	60.00
Std. Deviation	5.43808	2.34671	3.78127
Minimum	79.00	24.00	54.00
Maximum	101.00	34.00	70.00
Sum	4149.00	1334.00	2815.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Faktor Kesulitan Pembelajaran Bolavoli

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79	2	4.4	4.4	4.4
85	1	2.2	2.2	6.7
86	3	6.7	6.7	13.3
87	5	11.1	11.1	24.4
89	3	6.7	6.7	31.1
90	5	11.1	11.1	42.2
91	2	4.4	4.4	46.7
92	3	6.7	6.7	53.3
94	3	6.7	6.7	60.0
95	2	4.4	4.4	64.4
96	5	11.1	11.1	75.6
97	4	8.9	8.9	84.4
98	1	2.2	2.2	86.7
99	2	4.4	4.4	91.1
100	2	4.4	4.4	95.6
101	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Faktor Instrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2.2	2.2	2.2
	25	2	4.4	4.4	6.7
	26	1	2.2	2.2	8.9
	27	4	8.9	8.9	17.8
	28	4	8.9	8.9	26.7
	29	8	17.8	17.8	44.4
	30	9	20.0	20.0	64.4
	31	8	17.8	17.8	82.2
	32	3	6.7	6.7	88.9
	33	2	4.4	4.4	93.3
	34	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	2.2	2.2	2.2
	55	1	2.2	2.2	4.4
	58	3	6.7	6.7	11.1
	59	5	11.1	11.1	22.2
	60	7	15.6	15.6	37.8
	61	3	6.7	6.7	44.4
	62	2	4.4	4.4	48.9
	63	5	11.1	11.1	60.0
	64	3	6.7	6.7	66.7
	65	3	6.7	6.7	73.3
	66	3	6.7	6.7	80.0
	67	6	13.3	13.3	93.3
	68	1	2.2	2.2	95.6
	70	2	4.4	4.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN
BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V DI SD NEGERI
GADINGAN WATES KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



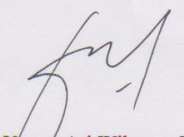
Oleh:
Muhammad Ihsan
NIM. 11604224001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo”, yang disusun oleh Muhammad Ihsan, NIM. 11604224001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2015
Pembimbing



Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo”, yang disusun oleh Muhammad Ihsan, NIM. 11604224001, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

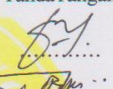
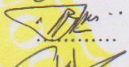


Yogyakarta, Juni 2015
Yang Menyatakan,

Muhammad Ihsan
NIM. 11604224001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo”, yang disusun oleh Muhammad Ihsan, NIM. 11604224001 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 3 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Ketua Penguji		22-9-2015
A.Erlina Listyarini, M.Pd	Sekretaris Penguji		22-9-2015
SB. Pranatahadi, M.Kes	Penguji Utama		18-9-2015
Amat Komari, M.si	Penguji Pendamping		21-9-2015

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Saat kau berjalan lalui badai tegakkan kepalamu dan jangan takut pada gelap teruslah berjalan lalui angin teruslah berjalan lalui badai meski mimpi-mimipimu terombang-ambing teruslah berjalan dengan asa dihatimu karena kau tidak berjalan seorang diri (**Elvis Presley**)
2. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (**Q.S. An Nahl 78**)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sumardi Widodo dan Ibu Tumiyem yang selalu memberikan yang terbaik, menyayangi setulus hati dan mendoakanku setiap waktu.
2. Adek tercinta Anis Hidayati yang selalu membantu, dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN
BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V DI SD NEGERI
GADINGAN WATES KULON PROGO**

Oleh:
Muhammad Ihsan
NIM. 11604224001

ABSTRAK

Banyak siswa kelihatan tidak bersemangat pada saat pembelajaran khususnya bola voli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yang berjumlah 45 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo adalah faktor intrinsik, indikator fisik 59,17% dan indikator psikis 77,22%. (2) Ekstrinsik, indikator guru persentase sebesar 77,78%, materi pelajaran sebesar 80,69%, alat dan fasilitas sebesar 77,78%, lingkungan sebesar 82,69%, peran orang tua sebesar 73,75%. (3) Kesulitan dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 siswa), “rendah” sebesar 26,67% (12 siswa), “sedang” sebesar 28,89% (13 siswa), “tinggi” sebesar 37,78% (17 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,44% (2 siswa).

Kata Kunci: *kesulitan belajar, bola voli mini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yuyun Ariwibowo, M.Or., pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suhadi M.Pd., Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ngadino, S.Pd., Kepala sekolah dan Guru, dan Siswa SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juni 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Kesulitan Belajar.....	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	21
3. Hakikat Permainan Bola Voli di Sekolah Dasar	25
4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Gadingan.....	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	36

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Faktor Intrinsik.....	47
2. Faktor Ekstrinsik	50
B. Pembahasan.....	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	60
D. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	40
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	42
Tabel 3. Norma Penilaian Faktor Kesulitan Pembelajaran Bola Voli Mini ..	43
Tabel 4. Kategori Penilaian Faktor Kesulitan Pembelajaran Bola Voli Mini..	44
Tabel 5. Deskriptif Statistik Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.....	45
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.....	46
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik..	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	48
Tabel 9. Penghitungan Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator..	49
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik.....	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	51
Tabel 12. Penghitungan Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator..	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini.....	27
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo	46
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Intrinsik	48
Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator.....	50
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	52
Gambar 6. Diagram Batang Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	66
Lampiran 2. Surat Ijin dari Pemerintah DIY	67
Lampiran 3. Surat Ijin dari Pemerintah Kulon Progo	68
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SD Negeri Gadingan Wates.....	69
Lampiran 5. Angket Penelitian	70
Lampiran 6. Data Penelitian.....	74
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	76
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa secara sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang deprogram secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten (Depdiknas, (2003: 12). Pendidikan jasmani yang bermutu diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah pedagogik, memberikan sumbangan sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan berkembang bukan hanya aspek keterampilan dan kebugaran jasmani saja, namun juga aspek lain yang sangat penting dari sosok manusia seutuhnya, yakni perkembangan pengetahuan dan penalaran, perkembangan intelegensi emosional, dan sifat-sifat lain yang membuat karakter seseorang menjadi tangguh. Sedangkan tujuan penyelenggaraan pendidikan jasmani yaitu untuk menciptakan dan menyediakan suatu situasi yang dapat membantu koordinasi mata tangan, perkembangan intelegensi, fisik, moral dan estetis. Pendidikan jasmani di tingkat pendidikan dasar disesuaikan dengan tujuan pendidikan serta harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan usianya. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah

membantu siswa untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003: 15).

Pendidikan jasmani masih terbagi lagi kedalam sub-sub kecil seperti: senam, permainan, atletik dan bela diri. Sedangkan sub itu masih terbagi lagi ke dalam sub yang lebih kecil lagi misal senam terdiri dari senam lantai, senam kesegaran jasmani, senam irama, senam pembentukan, dan lain-lain. Permainan juga dibagi dalam kelompok permainan dengan alat dan tanpa alat, yang dengan alat misalnya permainan bola besar dan bola kecil. Permainan bola besar seperti sepak bola, bola voli, bola basket, dan bola kecil meliputi kasti, takraw, tenis meja, golf, dan lain-lain. Sedangkan atletik terdiri dari lari, lompat dan lempar sedangkan bela diri terdiri dari tinju, silat, judo, kempo, karate, taekwondo, dan lain-lain.

Bola voli merupakan olahraga permainan yang diberikan untuk siswa sekolah dasar. Permainan bola voli memiliki manfaat bagi anak-anak usia SD, yaitu manfaat dari sisi kesehatan dan kebugaran. Dari sisi kesehatan, aktivitas fisik selama melakukan permainan bola voli akan mendukung pertumbuhan fisiologis siswa. Selanjutnya dari sisi kebugaran, pengenalan teknik dasar sejak dini yang selanjutnya akan memunculkan atlet-atlet berbakat yang berprestasi. Bahkan Menurut Bompas (1994: 34) bahwa latihan untuk cabang bola voli hendaknya dimulai pada anak yang berusia 11-15 tahun dan akan mencapai prestasi puncak pada 20-25 tahun.

Pembelajaran bola voli di SD kelas atas memiliki beberapa standar kompetensi yang bersifat progresif (meningkat) mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Standar kompetensi tersebut di antaranya mempraktikkan gerak dasar voli ke dalam permainan sederhana serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Standar kompetensi yang harus dikuasai yaitu mempraktikkan teknik dasar bola voli, mengetahui peraturan sederhana bola voli, mempraktikkan dalam permainan beregu, serta penanaman sikap kerja sama, sportivitas, dan kejujuran (Hananto dan Muhadi., 2007: 5).

Menurut pengamatan peneliti selama observasi di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo banyak siswa kelas V yang kesulitan saat bermain bola voli mini, baik dalam proses pembelajaran maupun ketika melakukan permainan yang sesungguhnya. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam bermain bola voli mini kurang, misalnya pada saat melakukan servis bawah tidak melewati net dan pada saat melakukan passing bawah siswa kurang berani karena tangannya takut sakit. Apalagi ketika dilaksanakan pertandingan, di mana pertandingan akan berjalan tidak menarik, disebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyeberangkan bola melewati atas net ketika melakukan servis bawah maupun servis atas. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kemungkinan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan. Metode yang kurang bervariasi membuat siswa cepat bosan dan tidak bersemangat ketika pembelajaran.

Faktor dari sarana dan prasarana yang kurang memadai kemungkinan dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar permainan bola voli. Faktor dari siswa juga bisa mempengaruhi, dimana siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bola voli mini, sehingga perhatian siswa kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal salah satu prinsip penting dalam penjas adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Jumlah bola yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, dan lapangan bola voli yang kurang terawat. Bola voli hanya 3 buah bola, lapangan kurang bersih dan lantainya banyak yang rusak, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada beberapa yang bocor, hal ini menimbulkan rasa ketidaknyamanan siswa dalam menggunakannya. Padahal hal ini penting untuk proses pembelajaran maupun latihan agar siswa dapat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran permainan bola voli diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreasi dalam menyampaikan materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu.

Mengacu dari uraian di atas, maka apa saja yang menjadi faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Dengan berdasar pada permasalahan, penulis bermaksud meneliti “Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka akan diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana Penjas khususnya bola voli mini di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo sehingga dalam pembelajarannya siswa hanya pasif menunggu giliran menggunakan alatnya.
2. Kurangnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo dalam melakukan permainan bola voli mini.
3. Metode pembelajaran yang kurang variatif, sehingga siswa cepat bosan.
4. Belum diketahuinya faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas dalam pembahasannya mengenai Faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan yang akan diangkat adalah “Seberapa besar faktor-faktor kesulitan dan kategorinya dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas V kesulitan dalam melakukan permainan bola voli mini penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Praktis

Menambah kajian mengenai identifikasi kesulitan pembelajaran bola voli mini.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

Dapat menemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melakukan permainan bola voli mini.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam melakukan permainan bola voli mini.

c. Umum

Dapat menambah khasanah ilmu yang dapat dipergunakan dalam dunia kerja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap manusia memerlukan belajar di dalam kehidupannya. Karena dengan belajar itu seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku, dan perubahan ini akan bersifat menetap baik yang tampak maupun tidak tampak, sebagai hasil dari latihan dan dari pengalamannya. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik (2005: 59) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan". Untuk mengetahui lebih jelas bagaimanakah belajar itu, Sri Rumini., (1993: 60) telah mengidentifikasikan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor dan campuran, baik yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnosa, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit atau kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai belajar. Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka membaca tersebut akan tetap dimiliki. Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu cukup lama. Hasil

belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.

Menurut Dalyono (1997: 49) mendefinisikan belajar adalah "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya". Ditambahkan oleh Dalyono (1997: 49) bahwa "belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan".

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Arden N. Friendsen yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2005: 236-237) bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Rusli Lutan (2000: 57) mengemukakan bahwa belajar gerak meliputi tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pementapan gerak dan tahap otomatisasi. Secara lebih lanjut Rusli Lutan (2000: 58) menyatakan

bahwa keterampilan gerak atau berolahraga sangat dipengaruhi oleh pemahaman informasi. Sebelum gerak dilakukan oleh siswa, seorang guru penjas harus menjelaskan gerakan yang akan dilakukan untuk kemudian guru memberikan contoh. Agar informasi mudah dipahami siswa, maka harus disampaikan secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Jadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati meliputi perubahan tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang bersifat menetap diperoleh dari pengalaman karena berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dalam proses belajar ini seseorang akan banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut maka guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberi pelajaran kepada mereka supaya dapat menangani sesuai dengan kondisi peserta didiknya untuk menunjang keberhasilan belajar, karena faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik berbeda.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Sri Rumini., (1993: 60) "proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar, dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang termasuk

di dalam individu dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor psikis dan faktor fisik”. Sedangkan faktor dari luar menurut Sri Rumini dkk dapat dikelompokkan menjadi faktor lingkungan alam, faktor sosial-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

menurut Sumadi Suryabrata (2005: 233) bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah: faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor-faktor non sosial, dan faktor-faktor sosial sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor-faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

Berdasarkan survei yang dilakukan diperoleh hasil bahwa faktor-faktor kesulitan pembelajaran bola voli mini masih banyak. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik, dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Intrinsik

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2000: 75-88) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar berdasarkan faktor intrinsik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a) Sebab yang bersifat fisik (Fisiologis)

Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit,

cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

Karena sakit, seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibat rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga tidak dapat masuk sekolah beberapa hari, yang mengakibatkan tertinggal jauh dalam pelajarannya.

b) Sebab yang bersifat rohani (psikologis)

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Contoh faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemajuan belajar seseorang.

Biasanya yang sering mempengaruhi siswa kesulitan dalam bola voli mini antara lain adalah faktor fisik dari siswa putri yang masih lemah, dikarenakan kurangnya intensitas latihan yang kurang, kemudian faktor psikis tentang kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan timbulnya rasa takut yang sering muncul dalam diri siswa tersebut.

2) Faktor Ekstrinsik

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2000: 75-88) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar berdasarkan faktor ekstrinsik dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

a) Guru

Keterampilan gerak atau berolahraga sangat dipengaruhi oleh pemahaman informasi. Sebelum gerak dilakukan oleh siswa, seorang guru penjas harus menjelaskan gerakan yang akan dilakukan untuk kemudian guru memberikan contoh. Agar informasi mudah dipahami siswa, maka harus disampaikan secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa (Rusli Lutan, 2000: 58). Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila guru tidak profesional, baik dalam pengembangan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang diampunya, hubungan guru dengan murid kurang baik, sikap guru yang kasar, suka marah, suka mengejek dan membentak, dan lain-lain, kurang pandai dalam menerangkan, sinis, sombong menjengkelkan dan lain-lain.

Persyaratan guru ialah mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan, norma yang berlaku. Persyaratan agar guru penjas agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Sukintaka, 2001: 41-42), ialah:

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 3) Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkan kembangkan potensi kemampuan kognitif dan keterampilan motorik.

- 4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
- 6) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- 7) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Sebagai seorang guru harus memiliki standar kompetensi

(Agus Suryobroto, 2005: 15), sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian menguasai landasan kependidikan
- 2) Menguasai bahan pelajaran menyusun program pengajaran
- 3) Melaksanakan program pengajaran menilai hasil dan proses belajarmengajar
- 4) Menyelenggarakan program bimbingan
- 5) Menyelenggarakan administrasi sekolah kerjasama dengan sejawat dan masyarakat
- 6) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Secara khusus tugas guru penjas secara nyata sangat kompleks antara lain sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih dan sebagai pembimbing (Agus Suryobroto, 2005: 8). Faktor guru kurang bervariasi dalam memberikan materi pembelajaran dan kurang memberikan motivasi kepada siswanya, Guru harus dapat memadukan beberapa unsur dalam pengajaran.

Beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi siswa. Di mana tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas ajar.

b) Materi Pelajaran

Tujuan pengetahuan adalah untuk mengembangkan daya pikir, untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi dengan penguasaan materi. Contohnya siswa dapat menjelaskan atau mendeskripsikan teknik servis bawah dan servis atas dalam permainan bola voli, atau dapat memberikan alasan mengapa kaki harus ditekuk, siku diluruskan dan sebagainya. Tujuan afektif adalah tujuan yang diarahkan agar murid dapat mengembangkan sikap. Contohnya, siswa senang bermain permainan bola voli mini atau murid patuh terhadap peraturan bermain bola voli mini atau siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dalam permainan bola voli mini seperti mempraktekkan gerak dasar *passing* bawah, *passing* atas dan lain-lain. Tujuan sosial adalah tujuan yang lebih diarahkan kepada bentuk-bentuk kerjasama dan memberikan bantuan kepada teman. Contohnya, siswa dapat bekerjasama dan membantu teman dalam bermain bola voli mini. Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran permainan bola voli, maka batasan-batasan materi yang akan dipelajari murid-murid

menjadi jelas, serta guru dapat memutuskan cara dan jalannya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Bachtiar, dkk., 2004: 7).

c) Alat dan Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Menurut Agus Suryobroto (2004: 4) bahwa sarana dan atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa, sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Fasilitas olahraga memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa fasilitas, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau siswa yang lain dalam melakukan aktifitas.

- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) Menjadikan siswa tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga

Apabila siswa melakukan kegiatan belajar, tanpa didukung adanya alat dan fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan gairah praktek bagi siswa. Sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan belajar yang didukung dengan fasilitas yang lengkap hal ini akan memberikan gairah belajar pada siswa. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan membuat penyajian yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Sarana dan prasarana yang kurang seperti bola voli hanya ada 2 buah, lapangan yang kurang terawat, sehingga dalam proses pembelajaran tidak efektif.

d) Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega (Danang Agus Yuniarto, 2006: 32).

Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang dapat menunjang suatu proses kependidikan atau bahkan secara langsung digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan

(Danang Agus Yuniarto, 2006: 37). Faktor lingkungan yang terlalu bising karena dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sri Rumini, dkk., (1993: 62) "alam yang sejuk, membantu orang lebih giat belajar". Penjas merupakan suatu proses yang berpusat pada anak, artinya bahan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Jika ada anak yang mengalami hambatan dalam menguasai materi yang diberikan, hendaknya guru memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut sehingga tidak terjadi kesenjangan yang jauh dengan siswa lainnya. Kesulitan belajar, aktivitas belajar bagi peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Adakalanya dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikianlah gambaran nyata dari aktivitas belajar sehari-hari yang dialami peserta didik. Setiap individu (peserta didik) memang tidak sama satu denganyang lainnya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik.

Olahraga merupakan bagian yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuk olahraga yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar adalah olahraga yang

menyenangkan dan menimbulkan kegembiraan bagi siswa. Olahraga tersebut dapat merupakan bola voli.

e) Peranan Orangtua

Tugas orang tua terhadap anaknya yaitu mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma agama, nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Di samping itu orang tua juga harus mampu mengembangkan potensi anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan kepribadian dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa), baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun moral serta keagamaannya.

Menurut Singgih (2002: 38) dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah:

- 1) Peran ibu
 - a) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
 - b) Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten
 - c) Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak
 - d) Menjadi contoh dan teladan bagi anak
- 2) Peran ayah adalah
 - a) Ayah sebagai pencari nafkah
 - b) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman
 - c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak

- d) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.

Orang tua berperan menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dengan postur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental supaya anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasi diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknik seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua (Sumadi Suryabrata, (2001: 36).

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial penalaran dan tindakan sosial melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan kognitif, afektif dan

psikomotorik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani Sukintaka (2001: 12) menyatakan “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi”. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotor, kognitif dan afektif terhadap siswa.

Pengembangan domain psikomotor mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perseptual motorik menyatakan bahwa upaya pendidikan jasmani berlangsung melalui gerak dan aktifitas jasmani untuk tujuan yang bersifat mendidik yang bersifat pembentukan dan pembinaan ketrampilan. Untuk menerima rangsang dari luar itu kemudian diolah dan diprogramkan sampai tercipta respon berupa aksi yang selaras dengan rangsang tersebut. Dampak langsung dari aktifitas jasmani yang merangsang dan kecepatan proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan dan kepekaan sistem saraf.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Menyangkut pengetahuan yang berkaitan dengan landasan ilmiah jasmani dan

olahraga serta kegiatan mengisi waktu luang serta pengetahuan tentang kesehatan.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian, seperti intelegensia emosional yang mencakup pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan dan berkemampuan untuk berempati. Ketiga ini sangat berguna dalam masyarakat dan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak yang jelas dari pendidikan jasmani adalah memberikan kebugaran jasmani bagi siswa dan mampu berfikir kritis, mempunyai pengetahuan yang luas sehingga pertumbuhan dan perkembangan siswa maksimal. Hal ini akan berimbas pada prestasi akademik siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari masing-masing jenjang pendidikan, pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006/2007: 2-3) bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bahwa melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa baik dari fisik maupun psikologis. Ruang lingkup pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar harus mencakup aspek tersebut. Menurut Aip Syaifudin dan Muhadi (1992: 5) bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi: (1) Kegiatan pokok yang terdiri atas: (a) Pengembangan kemampuan jasmani, (b) Atletik, (c) Senam, (d) Permainan. (2) Kegiatan

pilihan; (a) Pencak silat, (b) Renang, (c) Bulutangkis, (d) Tennis meja, (e) Sepaktakraw, (f) Permainan tradisional.

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup permainan, pengembangan diri, senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Melalui aktifitas ini diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dari segi fisik maupun psikologis.

3. Hakikat Permainan Bola Voli di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bola Voli Secara Umum

Sukintaka (2001: 17) menjelaskan bahwa permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Barbara L. Viera (2004: 2) mengemukakan bahwa “bola voli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, kedua tim dipisahkan oleh net”. Pada umumnya bola voli dimainkan oleh dua tim Ada dua jenis permainan bola voli, yaitu tim yang beranggotakan dua orang biasa disebut dengan voli pantai sedangkan permainan bola voli yang beranggotakan enam orang biasa disebut bola voli indor (Herry Koesyanto, 2003: 12)

PBVS (2004: 7) menegaskan bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melewati

bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga sentuhan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 m x 18 m dan dengan bentangan net di tengah-tengah lapangan.

b. Permainan Bola voli Mini

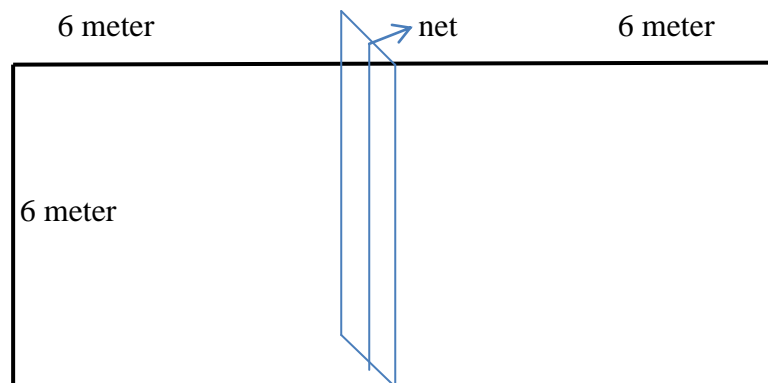
Dalam pembelajaran penjasorkes Sekolah Dasar (SD) permainan bola voli menggunakan modifikasi permainan bola voli yang sebenarnya yang disebut dengan permainan bola voli mini. Dikarenakan menggunakan ukuran yang lebih kecil atau mini. Lapangan bola voli mini mempunyai perbedaan ukuran, dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya yaitu: (1) panjang lapangan 12 meter, (2) lebar lapangan 6 meter, (3) tinggi net untuk putra 2,10 meter, (4) tinggi net untuk putri 2,00 meter, (5) bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru, 2004: 18).

Permainan bola voli mini merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar. Permainan bola voli mini ada perbedaan dengan permainan bola voli

pada umumnya, karena dalam permainan bola voli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, 1995: 73).

Lapangan bola voli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya, yaitu (PP. PBVSI, 1995: 78):

- 1) Panjang lapangan 12 meter
- 2) Lebar lapangan 6 meter
- 3) Tinggi net untuk putra 2,10 meter
- 4) Tinggi net untuk putri 2 meter
- 5) Bola yang digunakan adalah nomor 4, berat 230-250 gram.



Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini
(Sumber: PBVSI, 1995)

Menurut Rukmana (1990: 2 - 24) salah satu cara melatih bola voli mini bagi anak usia 9-13 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Latihan pengenalan bola
Untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bola voli mini terlebih dahulu kita perkenalkan apa itu bola voli mini dengan cara bermacam-macam permainan, kita usahakan suasana bermain selalu kita ciptakan, sehingga anak-anak merasa senang dan menyukai, akhirnya mencintai bola voli. Misalya, lempar tangkap bola (boleh menggunakan bola apa saja selain bola voli).

- 2) Latihan menuju pembentukan fisik bola voli
Dalam permainan bola voli mini kesiapan fisik yang prima sangat menunjang tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa. Misalnya, siswa dilatih lompat zig-zag sambil melewati bola.
- 3) Latihan teknik dasar bola voli
Bilamana anak-anak sudah menyenangi bola voli mini maka langkah selanjutnya adalah menetapkan teknik-teknik dasar bola voli mini secara bertahap. Teknik-teknik bola voli mini meliputi *passing* atas, *passing* bawah, *service*, *spike*, *block* dan tidak ketinggalan diajarkan komposisi pemain.

Peraturan dan fasilitas untuk bola voli mini belum ditetapkan oleh FIVB, PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku, ukuran fasilitas untuk bola voli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain. Indonesia sangat beragam aturannya, untuk Yogyakarta menggunakan 4 pemain, Jakarta menggunakan 3 pemain yang luas lapangan dan tinggi netnya disesuaikan dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut.

Anak kelompok minivoli ialah usia anak-anak untuk memulai latihan cabang olahraga bola voli, artinya batas usia anak-anak, jadi usia sebaiknya anak-anak mulai mempelajari permainan bola voli. Seperti dikemukakan oleh Horst Baacke (1989: 87) bahwa periode usia minivoli ialah periode umur anak sekitar 9-13 tahun. Karena pada usia 9 – 13 tahun anak mudah untuk mempelajari teknik dasar bermain bola voli dan mudah mempelajari taktik bermain bola voli. Pada umur 9-13 tahun anak dapat merasakan kesenangan atau dapat menikmati permainan bola voli dengan teknik yang cukup bagus.

c. Pembelajaran Bola Voli untuk SD Kelas V

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Syaiful Sagala, (2005: 13). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Andun Sudijandoko, (2010: 1).

Salah satu panduan seorang pendidik untuk mengajarkan kepada peserta didik adalah silabus, silabus merupakan suatu penjabaran dari suatu kurikulum yang berlaku yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan Indonesia. Silabus disusun oleh seorang pendidik dengan atas dasar kurikulum yang sudah berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Silabus disusun dengan memperhatikan Standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kelas dan semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar didapat dari kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Salah satu standar kompetensi yang ada di sekolah dasar pada kelas V semester II yaitu : 6. Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu: 6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran. Setelah itu seorang pendidik akan menyusun suatu silabus yaitu sebagai berikut:

1) Materi Pokok/Pembelajaran: Bola Voli Mini

- a) Bentuk dan ukuran bola voli mini
- b) Teknik dasar permainan bola voli mini meliputi: *passing* bawah, *passing* atas, servis bawah.
- c) Bermain Bola Voli Mini

2) Kegiatan Pembelajaran:

- a) Membuat gambar lapangan bola voli mini sesuai dengan ukurannya
- b) Melakukan teknik dasar bola voli: *passing* bawah dan *passing* atas
- c) Melakukan servis bawah
- d) Melakukan bermain Bola Voli Mini

3) Indikator Pencapaian Kompetensi

- a) Melambung-lambungkan bolavoli dengan dua tangan
- b) Melakukan gerakan *passing* bawah
- c) Melakukan gerakan *passing* atas
- d) Melakukan gerakan servis bawah/atas

- e) Melakukan *passing* atas dan bawah berpasangan
 - f) Melakukan permainan bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi
 - g) Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan bola voli.
- 4) Penilaian
- a) Teknik : Tes Praktek keterampilan
 - b) Bentuk Instrumen: Tugas Pengamatan
 - c) Contoh Instrumen: Lakukan menggambar ukuran lapangan bola voli mini sesuai ukurannya, lakukan *passing* bawah berpasangan dengan temau, lakukan *passing* atas berpasangan dengan temanmu, lakukan bermain voli sesuai dengan regu yang kamu pilih.
 - d) Alokasi Waktu : 10 x 35 menit (4 x pertemuan)
- 5) Sumber belajar dan Alat:
- a) Buku Penjaskes
 - b) Diktat permainan bola besar
 - c) Peluit
 - d) Lapangan bola voli

Pelajaran permainan bola voli khususnya bola voli mini menuntut perhatian dan kemampuan para murid agar dapat memperoleh pengalaman gerak sebanyak mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu murid harus senang, sesuai dengan tingkat emosi, sosial dan kemampuan fisiknya.

Irsyada M, (2000: 27) menjelaskan dalam membelajarkan permainan bola voli mini perlu mempertimbangkan pribadi murid, sarana dan prasarana, waktu dan lain sebagainya. Adapun yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan murid
 - a) Pertumbuhan fisiknya belum maksimal
 - b) Kemampuan fisiknya masih terbatas.
- 2) Sifat-sifat sosial psikologi
 - a) Senang berkompetisi
 - b) Senang berkelompok
 - c) Senang dengan permainan yang memakai peraturan
 - d) Rasa ingin tahu lebih besar
 - e) Imajinasinya tinggi.

Pada murid SD koordinasi mata dan tangan belum berkembang. Karena itu mereka akan menghadapi kesulitan untuk memukul bola sebelum jatuh ke tanah, bila bola yang dipakai terlalu berat sehingga jatuh lebih cepat. Agar objek yang dimainkan itu tidak terlalu cepat turun, maka dapat dipakai “bola” yang ringan dan mengambang. Seperti balon, diisi sedikit pemberat misalnya busa, kain atau bola *soft* untuk pembelajaran bola voli mini.

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Gadingan Wates

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih

luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 4) pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).

- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa "*competitive socialization*".

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dibuktikan kebenarannya, validitasnya, dan reliabilitasnya untuk membandingkan skripsi yang ditulis oleh penulis. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Asmoro Hadi (2004) yang berjudul: "Faktor-faktor kesulitan belajar permainan bola voli kelas III SMK YPKK 2 Sleman. Dengan hasil penelitian bahwa faktor intrinsik lebih dominan dalam menyebabkan siswa

kelas III SMK YPKK 2 Sleman mengalami kesulitan belajar permainan bola voli yaitu sebesar 36,80%, dan faktor ekstrinsik menyebabkan kesulitan belajar permainan sebesar 24,43%. Kemudian berdasarkan analisis data dan indikatornya baik faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor yang paling besar dalam menyebabkan belajar permainan bola voli siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman yaitu faktor fisik sebesar 52,65%, faktor lingkungan sebesar 48,5%, faktor psikis sebesar 23,70%, faktor alat dan fasilitas sebesar 21,57% dan faktor guru sebesar 9,52%.

2. Penelitian Danang Agus Yuniarto (2006) dengan judul “Faktor-faktor kesulitan *passing* atas yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMA PIRI II Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik yang mengalami kesulitan sebesar 39,50 %. Sedangkan faktor intrinsik siswa yang mengalami kesulitan sebesar 34,71%. Dan faktor ekstrinsik (39,50%) lebih besar kesulitannya daripada faktor intrinsik (34,71%).

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, untuk kemajuan hidupnya. Dengan belajar ini seseorang akan mengalami perubahan, baik perubahan dalam afektif, kognitif, maupun psikomotor yang penting bagi dirinya sendiri, dimana perubahan tersebut ada yang tampak dan ada yang tidak tampak dan bersifat relatif menetap, yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Proses belajar itu sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah dari dalam diri sendiri dan dari luar diri sendiri.

Berdasarkan kajian teoritik faktor dari dalam adalah fisik dan psikis sedangkan faktor dari luar adalah faktor lingkungan alam, faktor social-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Faktor-faktor ini penting untuk diketahui oleh guru penjas dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya, karena itu guru harus memperhatikan perbedaan tersebut sehingga peran siswa dapat berpartisipasi secara penuh dan merata dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik berbeda, guru penjas harus dapat mengatasi masalah tersebut sehingga para peserta didik akan pernah merasakan sukses dalam penjas.

Faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V S SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo perlu diketahui. Salah satu indikator dalam mengukurnya adalah dengan melihat dan mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Identifikasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Suharsimi Arikunto (2010: 310) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan”. Metode yang digunakan adalah survei dengan angket sebagai pengumpul data.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel tunggal, yaitu faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Definisi operasionalnya ialah segala hal yang menyebabkan siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo mengalami kesulitan dalam melakukan permainan bola voli mini yang diukur menggunakan angket. Faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo terdapat 2 faktor yang diukur dengan angket. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Intrinsik (siswa)
 - a. Indikator fisik
 - b. Indikator psikis
2. Faktor ekstrinsik
 - a. Indikator guru
 - b. Indikator materi pelajaran
 - c. Indikator alat dan fasilitas
 - d. Faktor lingkungan
 - e. Indikator peranan orang tua

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 130) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yang berjumlah 45 siswa, dan digunakan sebagai subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Kuisisioner atau angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 102-103) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (TS)	4	1

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 37), dalam menyusun angket langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Yang dimaksud faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan siswa SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran permainan bola voli mini.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi kesulitan dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yaitu Faktor intrinsik (siswa) dan Faktor ekstrinsik (luar siswa).

c. Menyusun indikator

Langkah ketiga dari masing-masing faktor kemudian disusun indikatornya. Indikator dari masing-masing faktor akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor intrinsik (siswa)

- a) Indikator fisik
- b) Indikator psikis

2) Faktor ekstrinsik

- a) Indikator guru
- b) Indikator materi pelajaran
- c) Indikator alat dan fasilitas
- d) Indikator lingkungan
- e) Indikator peranan orangtua

d. Menyusun butir-butir pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pernyataan. Butir pernyataan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-

faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo. Instrumen dalam penelitian ini hasil adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Wayudi (2014) dan sudah melewati validasi ahli serta uji coba, sehingga instrumen layak untuk digunakan. Dosen validasi ahli/*expert judgement* yaitu Ibu Sri Mawarti, M.Pd. Validitas angket sebesar 0,782 dan reliabilitas sebesar 0,992. Adapun kisi-kisi angket disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Faktor-faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini	Intrinsik	Fisik	1, 2, 3, 4, 5	6	6
		Psikis	7, 9, 10,	8, 11	5
	Ekstrinsik	Guru	12, 13, 14, 15		4
		Materi Pelajaran	17, 18, 19	16,	4
		Alat dan Fasilitas	20, 21, 22, 24,	23,	5
		Lingkungan	25, 27	26,	3
		Peran orangtua	28, 29, 31	30,	4
	Jumlah		24	7	31

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data SD N Gadingan, Wates, Kulon Progo.
- Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, *standar deviasi*, dan persentase (Sugiyono, 2007: 39). Menurut Anas Sudijono (2009: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah sampel

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifudin Azwar (2001: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Faktor Kesulitan Pembelajaran Bola Voli Mini

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 4. Kategori Penilaian Faktor Kesulitan Pembelajaran Bola Voli Mini

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Menghambat
2	61% - 80%	Menghambat
3	41% - 60%	Cukup Menghambat
4	21% - 40%	Tidak Menghambat
5	0% - 20%	Sangat Tidak Menghambat

(Suharsimi Arikunto, 2006: 207)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yang berjumlah 45 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, tentang faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo didapat skor terendah (*minimum*) 79,00, skor tertinggi (*maksimum*) 101,00, rerata (*mean*) 92,2, nilai tengah (*median*) 92,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 87,0, *standar deviasi* (SD) 5,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates

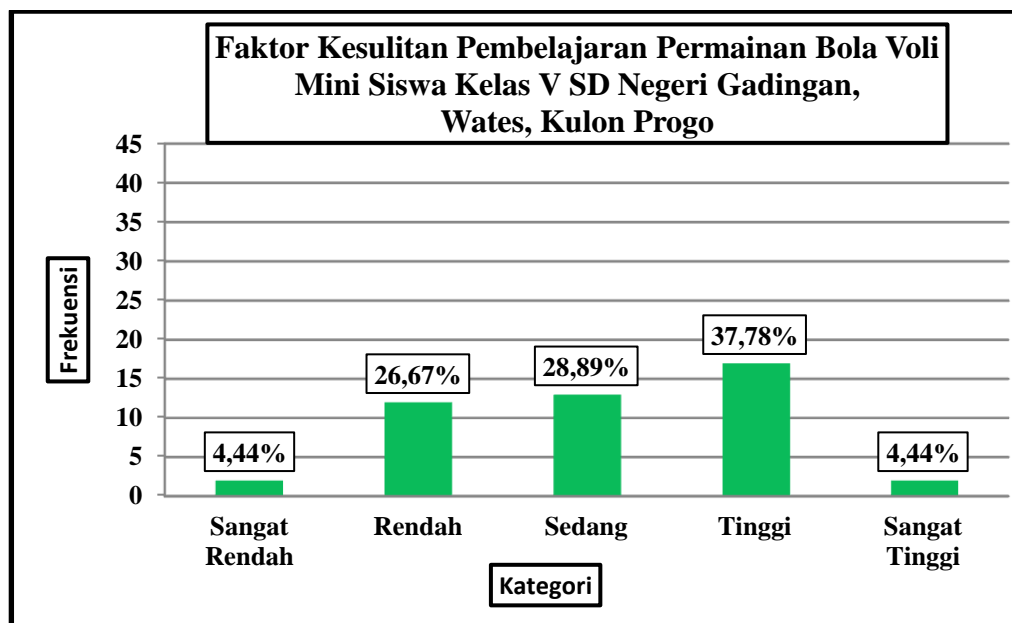
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	92,2000
<i>Median</i>	92,0000
<i>Mode</i>	87,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	5,43808
<i>Minimum</i>	79,00
<i>Maximum</i>	101,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$100,36 < X$	Sangat Tinggi	2	4,44%
2	$94,92 < X \leq 100,36$	Tinggi	17	37,78%
3	$89,48 < X \leq 94,92$	Sedang	13	28,89%
4	$84,04 < X \leq 89,48$	Rendah	12	26,67%
5	$X \leq 84,04$	Sangat Rendah	2	4,44%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 siswa), “rendah” sebesar 26,67% (12 siswa), “sedang” sebesar 28,89% (13 siswa), “tinggi” sebesar 37,78% (17 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,44% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 92,2 faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo masuk dalam kategori “sedang”.

Secara rinci, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 34,00, rerata (*mean*) 29,64, nilai tengah (*median*) 30,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,0, standar deviasi (SD) 2,35. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik

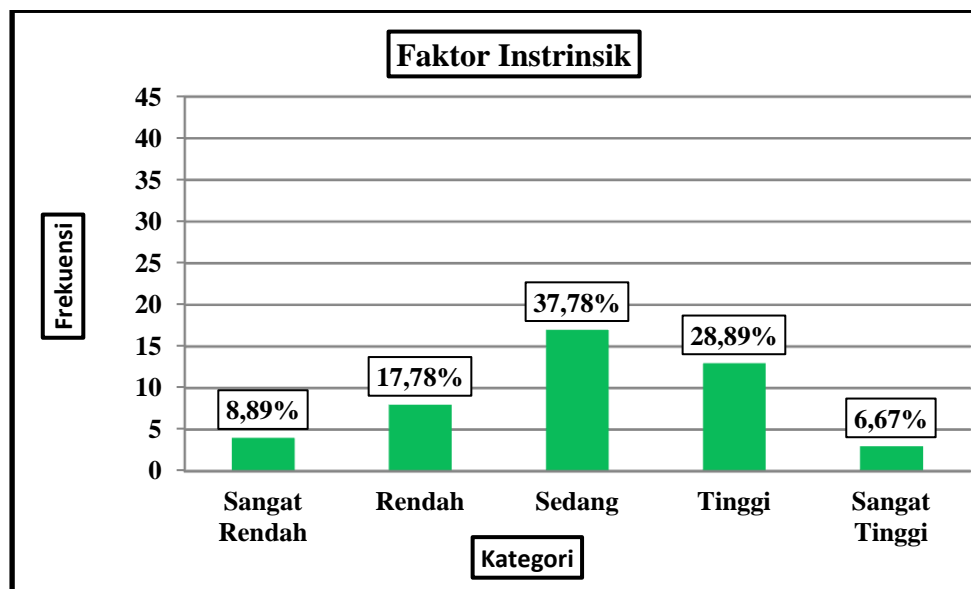
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	29,6444
<i>Median</i>	30,0000
<i>Mode</i>	30,00
<i>Std. Deviation</i>	2,34671
<i>Minimum</i>	24,00
<i>Maximum</i>	34,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$33,16 < X$	Sangat Tinggi	3	6,67%
2	$30,82 < X \leq 33,16$	Tinggi	13	28,89%
3	$28,47 < X \leq 30,82$	Sedang	17	37,78%
4	$26,12 < X \leq 28,47$	Rendah	8	17,78%
5	$X \leq 26,12$	Sangat Rendah	4	8,89%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Intrinsik

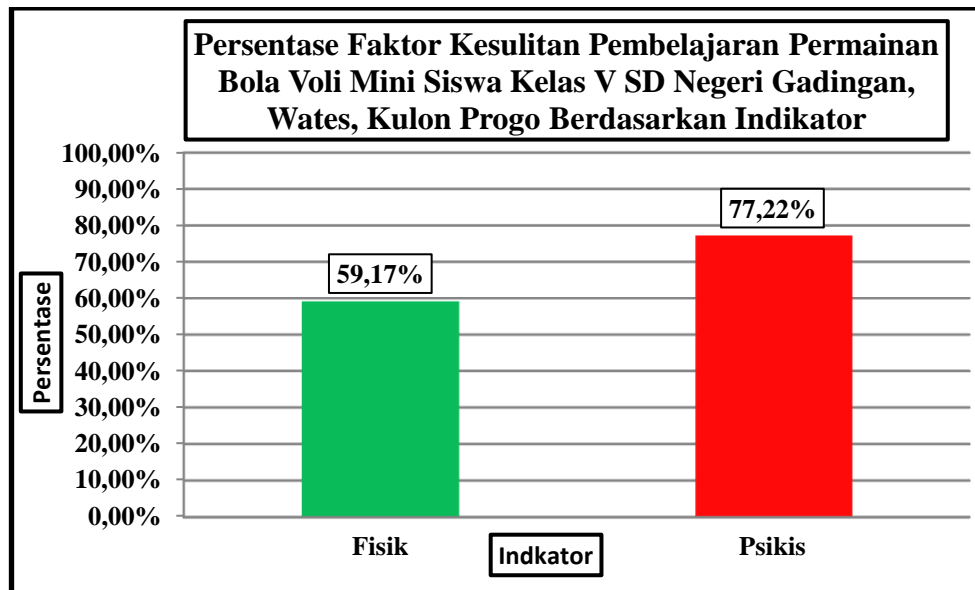
Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,89% (4 siswa), “rendah” sebesar 17,78% (8 siswa), “sedang” sebesar 37,78% (17 siswa), “tinggi” sebesar 28,89% (13 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,64 faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik masuk dalam kategori “sedang”.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik terbagi dalam dua indikator, yaitu jasmani dan psikologis disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Penghitungan Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fisik	639	1080	59,17%	Cukup Menghambat
Psikis	695	900	77,22%	Menghambat
Jumlah	1334	1980	67,37%	Menghambat

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator fisik dan psikis, tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator fisik persentase sebesar 59,17% masuk kategori cukup menghambat dan psikologis sebesar 77,22% masuk kategori menghambat.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 54,0, skor tertinggi (*maksimum*) 70,0, rerata (*mean*) 62,56, nilai tengah (*median*) 63,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 60,0, standar deviasi (SD) 3,78. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik

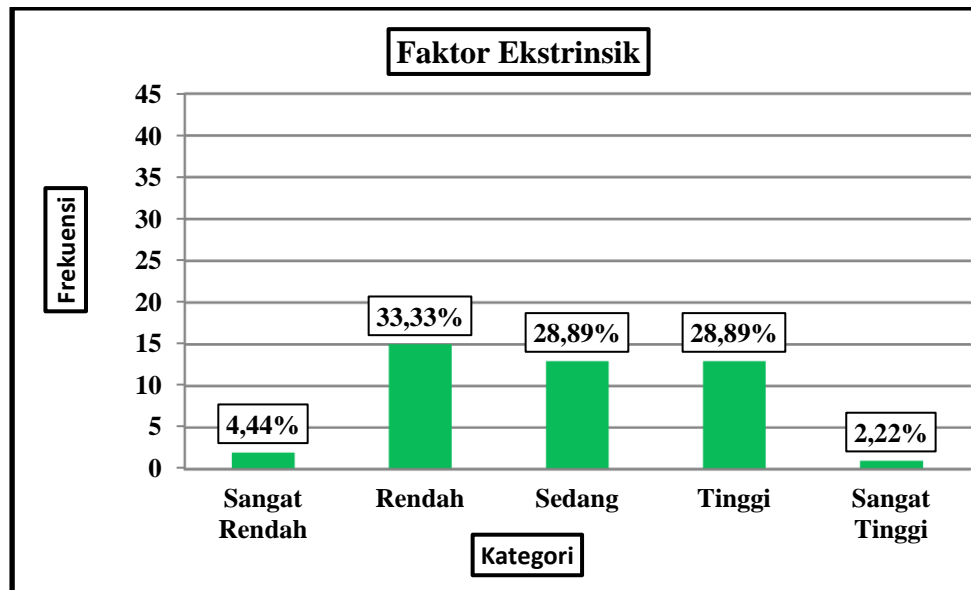
Statistik	
<i>N</i>	45
<i>Mean</i>	62,5556
<i>Median</i>	63,0000
<i>Mode</i>	60,00
<i>Std. Deviation</i>	3,78127
<i>Minimum</i>	54,00
<i>Maximum</i>	70,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$68,23 < X$	Sangat Tinggi	1	2,22%
2	$64,45 < X \leq 68,23$	Tinggi	13	28,89%
3	$60,66 < X \leq 64,45$	Sedang	13	28,89%
4	$56,88 < X \leq 60,66$	Rendah	15	33,33%
5	$X \leq 56,88$	Sangat Rendah	2	4,44%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

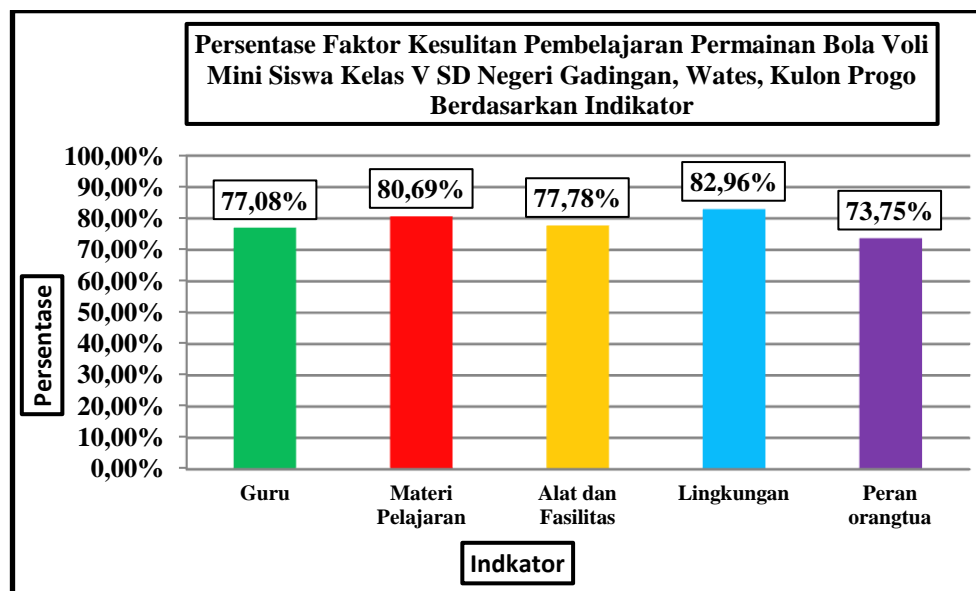
Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 siswa), “rendah” sebesar 33,33% (15 siswa), “sedang” sebesar 28,89% (13 siswa), “tinggi” sebesar 28,89% (13 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 2,22% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 62,56 faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik masuk dalam kategori “sedang”.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik terbagi dalam lima indikator, yaitu guru, materi pelajaran, alat dan fasilitas, lingkungan, dan peran orang tua disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Penghitungan Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Guru	555	720	77,08%	Menghambat
Materi Pelajaran	581	720	80,69%	Menghambat
Alat dan Fasilitas	700	900	77,78%	Menghambat
Lingkungan	448	540	82,96%	Menghambat
Peran orangtua	531	720	73,75%	Menghambat
Jumlah	2815	3600	67,37%	Menghambat

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator guru, materi pelajaran, alat dan fasilitas, lingkungan, dan peran orang tua, tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Persentase Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo Berdasarkan Indikator

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator guru persentase sebesar 77,78% masuk kategori menghambat, materi pelajaran sebesar 80,69% masuk kategori menghambat, alat dan fasilitas sebesar 77,78% masuk kategori menghambat, lingkungan sebesar 82,69% masuk kategori menghambat, peran orang tua sebesar 73,75% masuk kategori menghambat.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo masuk dalam kategori “sedang”. Secara rinci faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Instrinsik

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik terbagi dalam dua indikator, yaitu fisik dan psikologis. Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan,

Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor intrinsik masuk kategori “sedang”. Faktor instrinsik merupakan faktor dari dalam siswa itu sendiri.

Faktor fisik merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh siswa itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator fisik yang mempengaruhi yang berasal dari siswa yakni sebesar 59,17% masuk kategori cukup menghambat, artinya pada dasarnya siswa terpengaruh oleh kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, dan lain-lain dalam pembelajaran permainan bola voli mini. Faktor fisik adalah struktur tubuh seperti tinggi badan, kekuatan, ketetapan, dan koordinasi.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator psikis sebesar 77,22% masuk kategori menghambat. Hal ini berarti faktor psikis termasuk faktor penyebab kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini, misalnya siswa merasa takut ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini dan siswa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini. Faktor psikis merupakan faktor yang perlu diperhatikan, termasuk dalam faktor psikis, yaitu kecerdasan, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Hal yang perlu ditekankan untuk meminimalisir hambatan ini adalah dengan cara berada dalam lingkungan yang kondusif membentuk kepribadian. Dari diri pribadi bisa jadi dengan

mencoba untuk lebih menyenangkan olahraga ini. Hal ini bisa menjadi stimulus awal dalam memecahkan kesulitan belajar.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik terbagi dalam lima indikator, yaitu guru, materi pelajaran, alat dan fasilitas, lingkungan, dan peran orang tua. Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan faktor ekstrinsik masuk kategori “sedang”. Faktor instrinsik merupakan faktor dari luar siswa itu sendiri.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator guru merupakan faktor penyebab kesulitan pembelajaran permainan bola voli yaitu sebesar 77,78% masuk kategori menghambat. Faktor guru menjadi penyebab kesulitan belajar servis bawah bola voli, oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru perlu memperbaharui metode yang dapat menghambat proses belajar siswa. Hal yang perlu diperhatikan antara lain memahami karakteristik siswa, membangkitkan dan memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengoreksi serta mengevaluasi dalam proses belajar.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator materi

pelajaran sebesar 80,69% masuk kategori menghambat. Materi pembelajaran bola voli mini jarang dipraktekkan oleh guru, hal ini dikarenakan kondisi lapangan yang kurang baik, bahkan kalau hujan, lapangan becek dan jika digunakan akan membahayakan bagi siswa itu sendiri. Siswa juga merasa bahwa teknik dalam bola voli sulit untuk dikuasai.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator alat dan fasilitas sebesar 77,78% masuk kategori menghambat. Sarana dan prasarana yang kurang seperti bola voli hanya ada 2 buah dan sudah ada yang rusak, lapangan yang kurang terawat, sehingga dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jumlah peralatan bola voli mini yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran sehingga hal ini dapat menyulitkan siswa untuk belajar bola voli.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator lingkungan merupakan faktor penyebab kesulitan pembelajaran permainan bola voli yaitu sebesar 82,69% masuk kategori menghambat. Indikator lingkungan terdiri dari lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim. Termasuk dalam faktor sekitar sekolah yaitu kebersihan sekolah. Sekolah yang kurang bersih akan mempengaruhi kenyamanan dalam melakukan aktivitas, termasuk juga aktivitas olahraga. Hal ini dapat dieliminisir oleh masyarakat sekolah dengan cara

membersihkan dan membuat peraturan tentang penjagaan kebersihan yang berlaku untuk semua masyarakat sekolah. Selanjutnya yang termasuk dalam faktor lingkungan adalah musim dan iklim, yaitu keadaan cuaca hujan, panas dan mendung. Hal ini kadang menjadi penghambat dalam proses belajar.

Faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berdasarkan indikator peran orang tua merupakan faktor penyebab kesulitan pembelajaran permainan bola voli yaitu sebesar 73,75% masuk kategori menghambat. Artinya orang tua juga menghambat dalam pembelajaran bola voli mini. Orang tua siswa yang jarang bahkan tidak menasihati anaknya untuk berolahraga, dan orang tua siswa di SD Negeri Gadingan juga tidak menyukai olahraga bola voli, tentunya ini juga akan menghambat siswa dalam belajar bola voli. Peran orang tua sangat berpengaruh, karena dari orang tua diberikan pendidikan yang dasar, orang tua sebagai tauladan untuk anak-anaknya hendaknya memberikan contoh dan motivasi untuk anak-anaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa: (1) Kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo adalah faktor intrinsik, indikator fisik 59,17% dan indikator psikis 77,22%. (2) Ekstrinsik, indikator guru persentase sebesar 77,78%, materi pelajaran sebesar 80,69%, alat dan fasilitas sebesar 77,78%, lingkungan sebesar 82,69%, peran orang tua sebesar 73,75%. (3) Kesulitan dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 siswa), “rendah” sebesar 26,67% (12 siswa), “sedang” sebesar 28,89% (13 siswa), “tinggi” sebesar 37,78% (17 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,44% (2 siswa)

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bola voli.

2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

5. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.
6. *Expert judgement* hanya satu orang.
7. Instrumen tidak diujicobakan terlebih dahulu.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor kesulitan pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo dengan menggunakan metode lain.
3. Agar guru mengeliminasi faktor-faktor dan indikator-indikator yang menghambat dalam pembelajaran permainan bola voli mini siswa kelas V SD Negeri Gadingan, Wates, Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA


- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suryoborto. (2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Agus S. S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). "*Pendidikan Jamani dan Kesehatan*." Jakarta: Depdikbud.
- Andun Sudijandoko. (2010). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8 No 1). Yogyakarta: UNY.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmoro Hadi. (2004). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Permainan Bolavoli Kelas III SMK YPKK 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Bachtiar, Rosadi, dan Efendi. (2004). *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barbara L. V. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bompa, T.O. (1994). *Theory and Metodologi of Training*. The Key to Athletic Peformance, 3th Edition. Dubuque IOWA: Kendalhunt Publishing Company.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*: Jakarta :Rineka Cipta.
- Danang Agus Yuniarto. (2006). Faktor-faktor Kesulitan *Passing* Atas yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli di SMA PIRI II Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hananto dan Muhadi. (2007). *SK dan KD*. Diakses dalam <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/SK-KD-SD>, diakses tanggal 14 Mei 2015).
- Herry Koesyanto. (2003). *Belajar Bermain Bola Volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Horst Baacke. (1989). *Coach Manual, 1st*. Lausanne: FIVB.
- Irsyada M. (2000). *Permainan Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Baru.
- KTSP. (2006/2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Oemar Hamalik. (2005). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- PP. PBVSI. (1995). *Jenis-jenis Permainan Bola Voli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP PBVSI.
- _____. (2004). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta. Sekretariat Umum PP PBVSI.
- Rukmana (1990). *Bolavoli Mini*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Rusli Lutan. (1991). *Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- _____. (2000). *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Singgih D. G. (2002). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sri Rumini. (1993). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- _____. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar Kelas 4-6*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi. (2013). Identifikasi Faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran permainan bola voli mini di SD N 1 Dingkikan Argodadi Sedayu Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255


Nomor : 215/J/UN.34.16/PP/2015 3 Juni 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Ihsan
NIM : 11604224001
Jurusan : POR
Prodi : PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juni s.d Juli 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Gadingan
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Wates Kulon Progo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP.19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri Gadingan
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin dari Pemerintah DIY

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/v/109.6/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **215,J/UN34.16/PP/2015**
Tanggal : **3 JUNI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41, Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD IHSAN** NIP/NIM : **11604224001**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V DI SD NEGERI GADINGAN WATES KULONPROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **5 JUNI 2015 s/d 5 SEPTEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 JUNI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan


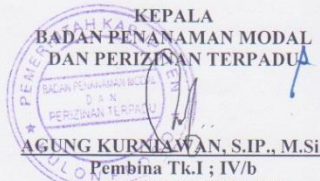


SETDA
Da. Fui Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 3. Surat Ijin dari Pemerintah Kulon Progo

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id
<u>SURAT KETERANGAN / IZIN</u> Nomor : 070.2 / 00558/VI/2015	
Memperhatikan :	Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/109/6/2015, TANGGAL: 05 JUNI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none">1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
Diizinkan kepada NIM / NIP PT/Instansi Keperluan Judul/Tema	: MUHAMMAD IHSAN : 11604224001 : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA : IZIN PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V SD NEGERI GADINGAN WATES KULON PROGO
Lokasi	: SD NEGERI GADINGAN WATES KULON PROGO
Waktu	: 05 Juni 2015 s/d 05 September 2015
<ol style="list-style-type: none">1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.	
Ditetapkan di : Wates Pada Tanggal : 05 Juni 2015	
 AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si. Pembina Tk.I ; IV/b NIP. 19680805 199603 1 005	
Tembusan kepada Yth. : <ol style="list-style-type: none">1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates6. Kepala SD Gadingan Wates7. Yang bersangkutan8. Arsip	

ANGKET PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI MINI SISWA KELAS V DI SD NEGERI GADINGAN WATES KULON PROGO

Assalamu'alaikum wr.wb

Dalam rangka penyusunan tugas ahir, maka dengan ini mohon bantuan adik-adik untuk dapat berkenan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan lewat angket terlampir.

Jawaban dari adik-adik sangtlah berarti sekali bagi penelitian saya, untuk itu mohon dengan sangat atas kerjasama dari adik-adik semua.

Demikian permohonan kami, kemudian atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Peneliti

Muhammad Ihsan
NIM 11604224001

Petunjuk Pengisian:

- ❖ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ❖ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Permainan bolavoli mini merupakan permainan yang mengasyikkan		√		

Nama :

Kelas :

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
FISIK	1. Postur tubuh saya mendukung untuk bermain bola voli mini				
	2. Tinggi badan saya kurang mendukung untuk bermain bola voli mini				
	3. Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	4. Kekuatan otot saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	5. Saya mempunyai lompatan yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	6. Tubuh saya lelah setelah mengikuti pembelajaran bola voli mini				
PSIKIS	7. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	8. Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	9. Selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini				
	10. Saya bercita-cita untuk menjadi atlet bola voli				
	11. Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran bola voli mini				
GURU	12. Guru memberikan contoh gerak dasar dalam permainan bola voli mini.				

	13. Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan melakukan gerak dasar dalam pembelajaran permainan bola voli mini				
	14. Guru berperan serta dalam permainan bola voli mini				
	15. Guru memotivasi siswa agar bisa melakukan permainan bola voli mini				
MATERI PELAJARAN	16. Pembelajaran permainan bola voli mini jarang dipraktekkan				
	17. Permainan bola voli mini merupakan pelajaran penjas yang saya tunggu-tunggu				
	18. Materi gerak dasar bola voli mini mudah dipahami				
	19. Saya memahami teori melakukan gerak dasar bola voli mini				
ALAT DAN FASILITAS	20. Jarak lapangan bola voli dengan sekolah saya sangat dekat				
	21. Bola yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli mini dalam kondisi baik				
	22. Saya lebih senang bermain bola voli mini dengan menggunakan bola plastik				
	23. Jumlah peralatan bola voli mini yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran				
	24. Sekolah saya memiliki fasilitas lapangan bola voli untuk pembelajaran				
LINGKUNGAN	25. Sebagai teman saya akan membantu				

	teman yang kesulitan dalam mempraktikkan gerak dasar dalam permainan bola voli mini				
	26. Permainan bola voli mini jarang terlihat di sekitar tempat tinggal saya				
	27. Saya sering menonton permainan bola voli di TV bersama teman				
PERAN ORANGTUA	28. Orangtua selalu menasehati berolahraga bolavoli dengan rutin				
	29. Orangtua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet bola voli				
	30. Orangtua saya tidak suka dengan permainan bola voli				
	31. Orangtua mengajak saya menonton ketika ada pertandingan bola voli				



Terimakasih Ya... Adik Adik



Lampiran 6. Data Penelitian

No	Faktor Intrinsik											Faktor Ekstrinsik																	Total				
	Fisik						Psikis					Guru				Materi Pelajaran				Alat dan Fasilitas					Lingkungan			Peran Orang Tua					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	
1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	94	
2	2	1	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	96	
3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	87	
4	3	1	3	2	2	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	91
5	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	94	
6	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	100	
7	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	86	
8	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85	
9	2	1	2	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	97	
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	90	
11	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	89	
12	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	79	
13	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
14	3	1	1	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	100	
15	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	101	
16	1	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	92	
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	95	
18	3	1	1	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86	
19	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	97	
20	2	2	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	99	
21	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90	
22	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	95	
23	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	97	

24	3	1	3	2	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	96
25	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	87
26	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87
27	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	99
28	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	90
29	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	90
30	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	79
31	3	2	1	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
32	3	1	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	101
33	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	97
34	1	1	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	94
35	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	91
36	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87
37	3	2	1	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	92
38	4	1	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	98
39	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	89
40	3	1	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	89
41	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	96
42	3	3	3	2	3	3	1	4	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	92
43	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	87
44	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86
45	2	3	2	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	96
Σ	11 5	7 4	9 2	11 0	12 2	12 6	11 3	14 5	12 9	15 4	15 4	15 5	13 7	14 8	11 5	14 0	15 6	13 8	14 7	10 7	15 4	15 4	14 0	14 5	13 2	15 3	16 3	13 4	12 8	12 8	14 1	4149

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

	Faktor Kesulitan Pembelajaran Bolavoli	Faktor Instrinsik	Faktor Ekstrinsik
N Valid	45	45	45
Missing	0	0	0
Mean	92.2000	29.6444	62.5556
Median	92.0000	30.0000	63.0000
Mode	87.00 ^a	30.00	60.00
Std. Deviation	5.43808	2.34671	3.78127
Minimum	79.00	24.00	54.00
Maximum	101.00	34.00	70.00
Sum	4149.00	1334.00	2815.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Faktor Kesulitan Pembelajaran Bolavoli

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79	2	4.4	4.4	4.4
85	1	2.2	2.2	6.7
86	3	6.7	6.7	13.3
87	5	11.1	11.1	24.4
89	3	6.7	6.7	31.1
90	5	11.1	11.1	42.2
91	2	4.4	4.4	46.7
92	3	6.7	6.7	53.3
94	3	6.7	6.7	60.0
95	2	4.4	4.4	64.4
96	5	11.1	11.1	75.6
97	4	8.9	8.9	84.4
98	1	2.2	2.2	86.7
99	2	4.4	4.4	91.1
100	2	4.4	4.4	95.6
101	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Faktor Instrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2.2	2.2	2.2
	25	2	4.4	4.4	6.7
	26	1	2.2	2.2	8.9
	27	4	8.9	8.9	17.8
	28	4	8.9	8.9	26.7
	29	8	17.8	17.8	44.4
	30	9	20.0	20.0	64.4
	31	8	17.8	17.8	82.2
	32	3	6.7	6.7	88.9
	33	2	4.4	4.4	93.3
	34	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	2.2	2.2	2.2
	55	1	2.2	2.2	4.4
	58	3	6.7	6.7	11.1
	59	5	11.1	11.1	22.2
	60	7	15.6	15.6	37.8
	61	3	6.7	6.7	44.4
	62	2	4.4	4.4	48.9
	63	5	11.1	11.1	60.0
	64	3	6.7	6.7	66.7
	65	3	6.7	6.7	73.3
	66	3	6.7	6.7	80.0
	67	6	13.3	13.3	93.3
	68	1	2.2	2.2	95.6
	70	2	4.4	4.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



PENELITI MENJELASKAN MAKSUD DAN TUJUAN



MEMBAGIKAN ANGKET KEPADA RESPONDEN



SISWA MENGISI ANGKET PENELITIAN



SISWA MENGISI ANGKET PENELITIAN



SISWA MENGISI ANGKET PENELITIAN



PENELITI MENGUMPULKAN ANGKET YANG TELAH DIISI OLEH RESPONDEN